

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI  
MELALUI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS  
(Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati,  
Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:  
Wiyanti Wahyuni  
NIM. 1323203008**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wiyanti Wahyuni  
NIM : 1323203008  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)”* secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



**Wiyanti Wahyuni**  
NIM. 1323203008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

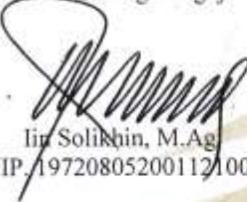
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

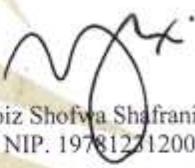
**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI  
MELALUI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS  
(Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati  
Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)**

Yang disusun oleh Saudari **Wiyanti Wahyuni NIM. 1323203008** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **25 Januari 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

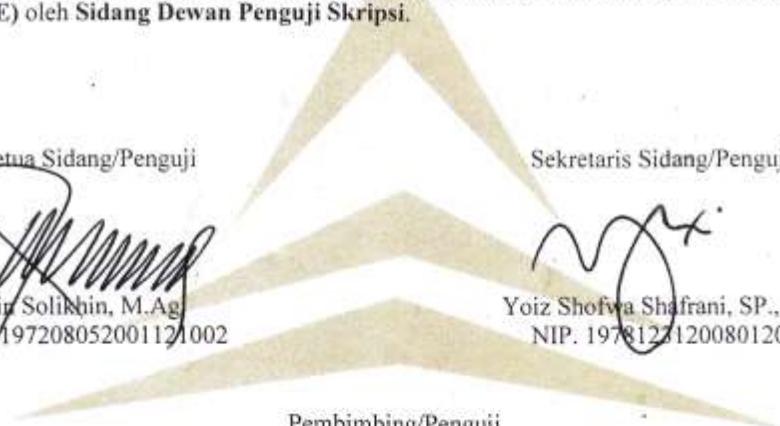
Ketua Sidang/Penguji

  
Iin Solikhin, M.Ag  
NIP. 197208052001121002

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.  
NIP. 197812212008012027

Pembimbing/Penguji

  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 197309212002121004

Purwokerto, Januari 2018  
Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan,



Dr. H. Fadhul Annuddin Aziz, M.M.  
NIP. 19680403 199403 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FEBI IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, terhadap penulisan skripsi dari Wiyanti Wahyuni, NIM: 1323203008 yang berjudul :

**Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis  
(Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja,  
Kabupaten Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 5 Januari 2018

Pembimbing.



**Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag**  
NIP. 197309212002121004

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d: 11)*

*“Kegagalan terjadi jika kita menyerah”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ribuan Tujuan Yang Harus Dicapai. Untuk Jutaan Impian Yang Akan Dikejar. Untuk Sebuah Pengharapan Agar Hidup Jauh Lebih Bermakna. Kupersembahkan Karya Ini Untuk Cahaya Hidup:

1. Kedua Orang Tua Tersayang Bapak Achmad Wahyudi Dan Ibu Partiyah  
*“Allahummaghfirlii Wa Liwalidayyaa Warhamhuma Kamaa Rabbayaani Shaghira”.*
2. Kakaku dan Kakak Iparku Tercinta Siska Wahyu Lestari Dan Aris Nur Soleh sebagai perwujudan kesabaran.
3. Saudaraku yang seperti adiku sendiri Marisatya Supriyanti Dan Wahyuni Setyaningsih.
4. Sahabat-sahabatku Herni, Umami, Markhatun, Audry, Rokhimah yang selalu bersama dalam suka maupun duka.
5. Sahabat-sahabati Pmii Rayon Febi yang tak bisa kusebutkan satu persatu.
6. Teman-Teman Ekonomi Syariah B 2013.
7. Teman-Teman Seperjuangan di Hmps ES.
8. Teman-Teman Ponpes Darul Abror Khususnya Az-Zahro Bawah yang saya sayangi.

Yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, do'a, dorongan dan semangat di setiap langkahku, dan yang memberi teguran dan nasehat baik telinga ini mendengar langsung ataupun tidak.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha rahman dan rahim. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah pada jaman jahiliyah menuju jaman seperti sekarang ini.

Dengan rahmat Allah SWT Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)** yang penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, penyusun hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan moril, materiil, dan sumbangan pemikiran serta saran-saran, terutama kepada:

1. Dr. H. A Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwoketo.
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwoketo.

6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwoketo.
7. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Suparmin selaku ketua Gapoktan dan segenap pengurus Gapoktan Subur Desa Kedungjati, yang telah memberikan sumbangsih data dalam kelancaran penelitian.
9. Seluruh pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini

Semoga allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis oleh pihak-pihak tersebut di atas. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, besar harapan penyusun untuk mendapatkan masukan guna perbaikan agar apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa memberikan sumbangan dan menjadi bahan masukan serta memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Aminnn

Purwokerto, 5 Januari 2018

Penyusun,



**Wiyanti Wahyuni**  
NIM.1323203008

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye

س	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

***Ta' marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

**Vokal pendek**

ـَ	Fathah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	D'ammah	Ditulis	U

### Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

### Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-qiyās</i>

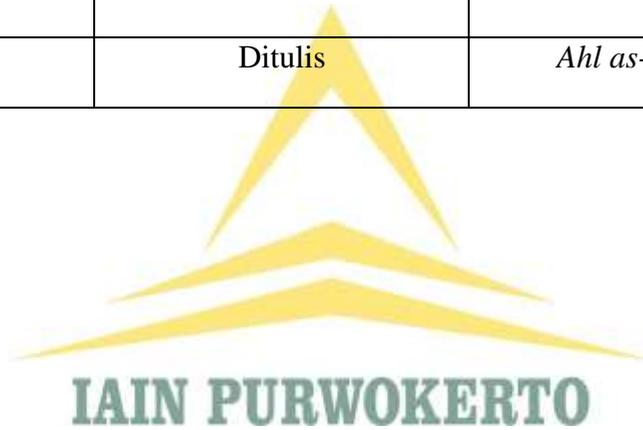
- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI  
MELALUI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS  
(Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja,  
Kabupaten Purbalingga)**

Wiyanti Wahyuni  
Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Pengembangan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka pengembangan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Permasalahan yang dialami petani yaitu kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat petani yaitu melalui program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP). Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis.

Penelitian ini dilakukan di Gapoktan Subur Desa Kedungjati. Subjek penelitian adalah pengurus dan masyarakat petani anggota Gapoktan Subur. Sedangkan objek penelitian strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur dapat dilihat dari 5P strategi pemberdayaan yaitu *Pemungkinan*, memungkinkan masyarakat untuk mandiri dalam membuat bibit sendiri yang berkualitas. *Penguatan*, memperkuat pengetahuan dan kemampuan melalui berbagai pelatihan seperti pembuatan pupuk organik, penguatan organisasi dengan cara melakukan pertemuan rutin. *Perlindungan*, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah melalui pengelolaan saluran irigasi. *Penyokongan*, memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat melalui Koperasi LKM-A membantu mengatasi permasalahan dari aspek permodalan. *Pemeliharaan*, menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha yaitu melalui petani desa berdikari dan toko tani Indonesia dimana disitu petani dibantu dalam hal pemasaran produksi pertanian dan adanya kepastian harga padi tidak jatuh dipasaran.

**Kata Kunci:** Strategi, Pemberdayaan, Pengembangan Agribisnis

**STRATEGY OF EMPOWERING FARMER COMMUNITY THROUGH  
AGRIBUSINESS DEVELOPMENT  
(Case Study in Gapoktan Subur Kedungjati Village, District of Bukateja,  
Regency of Purbalingga)**

Wiyanti Wahyuni

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business of Islamic  
State Institute of Islamic Studies Purwokerto

**ABSTRACT**

The development of agriculture is determined by the human resources within it. If human resources have a high motivation, creativity and able to develop innovation, then the development of agriculture can be better. Problems experienced by farmers is the lack of human resource capacity in managing and maximizing their potential. One of the government's efforts in empowering farmers community is through rural agribusiness development program (PUAP). This research is to answer the question of how to empower farmers community strategy through agribusiness development.

This research was conducted at Gapoktan Subur Kedungjati Village. The subject of this research is the management and farming community of the members of Gapoktan Subur. While the object of research strategy empowering farmers community through agribusiness development. This research is a kind of field research. Methods of data collection used were observation, interview, and documentation. While the technique used to analysis the data is descriptive qualitative consisting of three activity flow that is data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study indicate that the strategy of empowering the farmers community through agribusiness development in Gapoktan Subur can be seen from 5P empowerment strategy that is *Possible*, enabling the community to be independent in making their own quality seeds. *Strengthening*, strengthening knowledge and capability through various training such as organic fertilizer making, organizational strengthening by meeting regularly. *Protection*, protecting the community especially weak groups through the management of irrigation channels. *Supporting*, providing guidance and support to the community through the LKM-A Cooperative helps to solve the problems of capital aspects. *Maintenance*, ensuring harmony and balance that enables everybody to have a chance to work through the farmers of independent village and the Indonesian farm shop where the farmers are assisted in the marketing of agricultural production and the certainty of rice prices does not fall in the market.

**Keywords:** Strategy, Empowerment, Agribusiness Development

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani .....	18
1. Strategi .....	18
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	19
3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	24
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	25
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani .....	27
6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	31

	B. Pengembangan Agribisnis.....	33
	C. Perspektif Ekonomi Islam .....	39
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	51
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51
	C. Sumber Data.....	52
	D. Subjek dan Objek Penelitian .....	53
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
	F. Teknik Analisis Data.....	56
	G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	58
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum Gapoktan Subur.....	59
	1. Letak Geografis.....	59
	2. Kondisi Demografis Desa Kedungjati .....	59
	3. Sejarah Terbentuknya Gapoktan Subur .....	61
	4. Tujuan Dibentuknya Gapoktan Subur.....	63
	5. Kepengurusan.....	64
	B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembang Agribisnis Di Desa Kedungjati.....	68
	C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembang Agribisnis Di Desa Kedungjati Perspektif Ekonomi Islam .....	85
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	90
	B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kedungjati

Tabel 4.2 Pendidikan Masyarakat Desa Kedungjati

Tabel 4.3 Mata Pencarian Masyarakat Desa Kedungjati



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 2. Foto Dokumentasi
- Lampiran 3. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 4. Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5. Surat Usulan Menjadi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6. Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 11. Blanko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13. Surat Permohonan Riset Individual
- Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 16. Sertifikat-Sertifikat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan nampaknya sudah menjadi gejala umum diseluruh dunia. Karena itulah, pemberantasan kemiskinan dimasukkan dalam agenda pertama dari 8 agenda *Millennium Development Goals* (MDG'S) 1990-2015. Bagi Indonesia, upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting, karena Bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan di negara Indonesia bukan sekedar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut (*exrteme poventy*), tetapi ada kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang dari tiga per lima atau 60% penduduk Indonesia saat ini hidup di bawah garis kemiskinan. Karena itu, mengacu pada paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered, participatori, empowering, and sustainable*", maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan.<sup>1</sup> Indonesia dikenal dengan kekayaan hayati dan sumber daya alam (SDA) dan dengan kekayaan tersebut Indonesia ditakdirkan sebagai negara yang cocok dalam bidang pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia yang berada didalamnya. Apabila Sumber Daya Manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka

---

<sup>1</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 25.

pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Oleh karena itu perlu diupayakan pemberdayaan (*empowerment*) petani untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. *Empowerment* artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*)<sup>3</sup>. Hal ini terutama dilandasi oleh pernyataan Hadisapoetro yang menyebutkan bahwa petani-petani kecil yang merupakan pelaku utama pembangunan pertanian di Indonesia pada umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, yang lemah dalam hal permodalan, penguasaan penerapan teknologi, dan seringkali juga lemah semangatnya untuk maju<sup>4</sup>.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dalam hubungan ini, Suharto menetapkan 5 (lima) program strategi pemberdayaan, yaitu memberikan

---

<sup>2</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), hlm.61.

<sup>3</sup> Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 150.

<sup>4</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 109

motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilitas sumberdaya, pembangunan dan pengembangan jejaring.

Pemberdayaan (*empowerment*) petani akan berdampak luas terhadap pembangunan nasional, karena lebih dari 60% penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian menurut Iskandar hampir 80% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Dengan demikian pemberdayaan petani sangat penting untuk dilakukan karena menyentuh mayoritas penduduk Indonesia. Dan secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia khususnya petani.<sup>5</sup>

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani adalah dari aspek permodalan karena sulitnya mendapatkan bantuan modal, gagal panen, pemasaran hasil-hasil pertanian, tingkat penjualan hasil tani yang sangat rendah. Dengan demikian petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian.<sup>6</sup>

Melihat sejumlah masalah yang sangat kompleks yang sering dihadapi tersebut, permasalahan utama bisa karena kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Maka dari itu pemerintah berupaya menangani masalah tersebut melalui berbagai program-program pembangunan perbasis pemberdayaan pedesaan. Salah satu program pembangunan pedesaan ialah program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesana (PUAP) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian

---

<sup>5</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), hlm. 64

<sup>6</sup> Mubyarto, "Pengantar Ekonomi Pertanian", cet 4, (Jakarta: PT. pusakaLP3ES, 1995), hlm. 34.

Nomor 16/ Permentan/ OT.140/ 2/ 2008 tentang pedoman umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang bertujuan untuk<sup>7</sup>:

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani.
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan, yaitu dengan memberikan fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumahtangga tani agar meningkatkan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gapoktan.

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlunya pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai *power* yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya maka telah dibentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Gapoktan Subur yang berada di Desa

---

<sup>7</sup> Kementerian Pertanian RI, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)* (Jakarta: SinarTani, 2008), hlm. 9.

Kedungjati Kecamatan Bukateja dipilih oleh pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk melaksanakan program PUAP. Luas wilayah kecamatan Bukateja adalah 4.240,183 Ha. Wilayah kecamatan Bukateja mempunyai luas lahan sawah sebesar 1.474,73 Ha atau 34,79% dari total luas wilayah. Desa Kedungjati merupakan desa yang memiliki wilayah terluas dengan luas wilayah 450,00 Ha atau sekitar 11% dari luas wilayah kecamatan Bukateja<sup>8</sup>. Desa kedungjati merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi karena ditunjang dengan adanya lahan pertanian yang luas.

Sampai saat ini sektor pertanian masih menjadi penyangga perekonomian rakyat khususnya pedesaan. Untuk mendukung kegiatan tersebut salah satunya adalah melalui pembentukan kelembagaan petani yang kuat dan handal untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Gapoktan Subur Desa Kedungjati merupakan wadah dari semua kelompok tani yang ada di Desa Kedungjati yang terbentuk berdasarkan kesepakatan seluruh petani dan anggota masyarakat. Pada tahun 2010 Gapoktan Subur mendapatkan bantuan dana PUAP sebesar Rp 100.000.000,00 sehingga dinamika ekonomi petani mulai bergerak naik dengan tumbuhnya beberapa kelompok usaha baru yang ikut bergabung dan sampai sekarang ada 7 kelompok tani dengan jumlah petani kurang lebih 640 petani yang bergabung dengan Gapoktan Subur.<sup>9</sup>

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Gapoktan Subur Desa Kedungjati masuk tiga besar program PUAP terbaik di

---

<sup>8</sup> Badan pusat statistik kabupaten Purbalingga <http://purbalinggakab.bps.go.id> diakses pada hari minggu tanggal 16 April 2017 pukul 21.00.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Suparmin selaku ketua Gapoktan Subur pada tanggal 3 April 2017 pukul 10.30.

Kabupaten Purbalingga dan memenangkan lomba Gapoktan PUAP 2010 Berprestasi tingkat Kabupaten Purbalingga. Gapoktan Subur juga memiliki Koperasi LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) yang sudah masuk pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Gapoktan subur memiliki beberapa unit usaha antara lain Unit usaha budidaya, unit usaha pengolahan, unit usaha saprotan, unit usaha pemasaran, unit usaha permodalan / simpan pinjam LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis). Unit usaha budidaya mencakup (budidaya padi organik, sayur organik, sapi, kambing, lele dan jamur). Unit usaha saprotan mencakup (pengadaan pupuk organik, pupuk padat, pupuk cair, nutrisi tanaman, pestisida nabati untuk tanaman, pengadaan pupuk NPK, pengadaan pupuk urea).<sup>10</sup>

Hal inilah yang melatar belakangi penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi kasus pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, kec. Bukateja kab. Purbalingga)” yang bertujuan untuk meneliti tentang strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis untuk meningkatkan potensi yang mereka miliki dan mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tujuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di dalam penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga dapat

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Joko selaku Sekretaris Gapoktan Subur pada tanggal 10 April 2017 pukul 11.15.

mempermudah pengertian, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

#### 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai terjemah dari kata *empowerment* yang juga disebut dengan istilah “pengentasan kemiskinan”. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu, pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah<sup>11</sup>. Sedangkan strategi dalam pengertian sehari-hari sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki<sup>12</sup>. Jadi strategi pemberdayaan masyarakat adalah langkah-langkah atau tindakan yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat dari yang kurang berdaya menjadi lebih berdaya. Sedangkan strategi pemberdayaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya yang dilakukan Gapoktan Subur di Desa Kedungjati agar dapat membangun kemampuan masyarakat atau petani dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi

---

<sup>11</sup> Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 115.

<sup>12</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.167.

yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan hasil pertanian.

## 2. Pengembangan Agribisnis

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lainnya yang mendukungnya, baik dari sektor hulu maupun hilir. Pertanian yang organisasi dan manajemennya secara rasional dirancang untuk mendapatkan nilai tambah komersial yang maksimal dengan menghasilkan barang atau jasa yang diminta pasar. Karena itu, dalam agribisnis proses transformasi material yang diselenggarakannya mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.<sup>13</sup> Jadi “agribisnis” adalah usaha dalam bidang pertanian. Baik mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran atau kegiatan lain yang berkaitan. Pengembangan agribisnis merupakan program pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota, selain memberikan fasilitas bantuan modal juga memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, dapat dirumuskan makna dari judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui Pengembangan

---

<sup>13</sup> Soetrisno, Anik Suwandari, Rujianto, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Jember: Banyumedia Publishing, 2003), hlm. 142.

Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)” adalah menjelaskan sebuah strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Subur yang berada di Desa Kedungjati dalam memberdayakan anggota Gapoktan untuk meningkatkan hasil pertanian melalui Program Pemerintah yaitu Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan pokok permasalahannya adalah:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis yang ada di Gapoktan Subur Desa Kedungjati?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur Desa Kedungjati dalam Perspektif Ekonomi Islam?

**IAIN PURWOKERTO**

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat tani melalui pengembangan agribisnis yang ada di Gapoktan Subur Desa Kedungjati.
- b. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat tani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur Desa Kedungjati dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam.

#### 2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat bagi Gapoktan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi Gapoktan Subur agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk memberdayakan kelompok tani agar dapat meningkatkan kualitas kelompok tani.

b. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini untuk mengembangkan wawasan keilmuan terutama dibidang pemberdayaan masyarakat, dan merupakan media pembelajaran yang dapat diperoleh manfaatnya secara langsung.

### **E. Kajian Pustaka**

Sejauh pengetahuan dan pengamatan yang dilakukan penulis, penelitian yang memfokuskan diri pada pemberdayaan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun karya tulis (skripsi) lainnya. Bahkan yang memfokuskan subyek penelitiannya pada pemberdayaan masyarakat petani sebelum penulis sudah pernah dilakukan. Namun untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti yaitu sebagai berikut:

Salah satu tulisan Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara profesional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk

mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien (penerima manfaat) dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya, oleh karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan: mikro, mezzo, dan makro.<sup>14</sup>

Menurut buku yang ditulis oleh Rahardjo Adisasmita yang berjudul *Pembangunan Perdesaan*, menjelaskan bahwa sektor pedesaan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia, sekitar 60 persen jumlah penduduk bermukim dan bekerja di pedesaan. Sektor utamanya adalah sektor pertanian yang meliputi sektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan yang merupakan penghasil bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk (masyarakat). Pembangunan pedesaan komprehensif sangat penting dan diperlukan dikaitkan dengan sasaran pembangunan yang akan dicapai, yaitu memperluas lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, meningkatkan produksi dan produktivitas. Dalam mewujudkan pembangunan pedesaan, terdapat paling sedikit empat strategi yaitu strategi pertumbuhan, kesejahteraan, tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, terpadu dan menyeluruh.<sup>15</sup>

Menurut buku yang ditulis oleh Sukino yang berjudul *Pembangunan Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Menjelaskan bahwa

---

<sup>14</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 160.

<sup>15</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 76.

Pemberdayaan *Empowerment* adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya. Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok, melalui siklus kehidupan, melalui jenis kelamin, melalui jenjang kelompok, melalui komoditas utama (pokok).<sup>16</sup>

Menurut buku yang ditulis oleh Effendi M Guntur yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan pendapatan yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Khuswatun H dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas pada Peningkatan Usaha Mikro Perspektif Ekonomi Islam”. Dalam penelitian tersebut Susi Khuswatun H menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan terhadap anggota LKP Jarppakayu adalah dengan cara memberikan pinjaman modal usaha, memberikan pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan keterampilan anggotanya, dan juga melakukan pembinaan dan monitoring terhadap usaha anggotanya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), hlm.66.

<sup>17</sup> Effendi M Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hlm. 6.

<sup>18</sup> Susi Khuswatun H, “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas pada Peningkatan Usaha Mikro Perspektif Ekonomi Islam”, (FEBI- IAIN Purwokerto, Skripsi, tidak diterbitkan, 2015), hlm. 83.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Mutmainah dan Sumardjo dengan judul “Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani”. Dalam penelitian tersebut penulis lebih menekankan pada Pemimpin sebagai penghubung antara kelompok dengan orang luar dan sebagai jembatan masuknya informasi-informasi penting dan hubungan kepemimpinan dengan efektivitas pemberdayaan dan faktor personal dengan keberadaan anggota kelompok tani.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rudiana Mulyo dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Pengentasan Kemiskinan Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus Home Industry Ijuk Desa Cimuncang, Malausma, Majalengga, Jawa Barat)”. Dalam penelitian tersebut Rudiana Mulyo lebih menekankan pada Proses pemberdayaan masyarakat desa cimuncang dilakukan melalui 3 tahap yaitu upaya terarah, melibatkan seluruh aspek, dan menegakan nilai keadilan.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi, Hermanto Siregar dan M Parulian Hutagaol dengan judul “Pengembangan Agribisnis Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Perdesaan”. Dalam penelitian tersebut penulis lebih menekankan tentang penanggulangan kemiskinan masyarakat desa melalui

---

<sup>19</sup> Rika Mutmainah dan Sumardjo, “Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani”, <http://repository.ipb.ac.id>, diakses pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017 pukul 21.00.

<sup>20</sup> Rudiana Mulyo, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Pengentasan Kemiskinan Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus Home Industry Ijuk Desa Cimuncang, Malausma, Majalengga, Jawa Barat)”, (FEBI- IAIN Purwokerto, Skripsi, tidak diterbitkan, 2015), hlm 94.

program pengembangan usaha agribisnis perdesaan untuk meningkatkan hasil panen.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Roqi Yasin dengan judul “Pemberdayaan petani stroberi berbasis potensi wilayah (studi pada gabungan kelompok usaha tani sukses makmur, serang kabupaten purbalingga)”. Dalam penelitian tersebut Roqi Yasin lebih menekankan pada Pemberdayaan kelompok usaha tani yaitu dengan cara memberikan beberapa pelatihan dan pendampingan untuk para petani agar meningkatkan kualitas SDM. Hal tersebut diberikan agar para petani terdidik untuk mengelola potensi alam dan peluang yang ada di desa serang agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para petani.<sup>22</sup>

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Penulis:</b> Susi Khuswatun H <b>Judul:</b> “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas pada Peningkatan Usaha Mikro Perspektif Ekonomi Islam” <b>Tahun:</b> 2015	Membahas Pemberdayaan	Lokasi Penelitian Penelitian membahas tentang pemberdayaan ekonomi berbasis Komunitas
2.	<b>Penulis:</b> Rika Mutmainah dan Sumardjo <b>Judul:</b> “Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani” <b>Tahun:</b> 2014	Membahas Pemberdayaan Petani	Lokasi Penelitian Penelitian membahas tentang peran serta pemimpin kelompok
3.	<b>Penulis:</b> Rudiana Mulyo <b>Judul:</b> “Pemberdayaan	Membahas Pemberdayaan	Lokasi penelitian Penelitian membahas

<sup>21</sup> Akhmadi, Hermanto Siregar dan M Parulian Hutagaol, “Pengembangan Agribisnis Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Perdesaan”, <http://journal.ipb.ac.id>, diakses pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 pukul 22.00.

<sup>22</sup> Roqi Yasin, “Pemberdayaan petani stroberi berbasis potensi wilayah (studi pada gabungan kelompok usaha tani sukses makmur, serang kabupaten purbalingga)”, (FEBI-IAIN Purwokerto, Skripsi, tidak diterbitkan, 2016), hlm. 104.

	Masyarakat Dalam Usaha Pengentasan Kemiskinan Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus Home Industry Ijuk Desa Cimuncang, Malausma, Majalengga, Jawa Barat) <b>Tahun:</b> 2015	Masyarakat	tentang pengentasan kemiskinan melalui home industry
4.	<b>Penulis:</b> Akhmadi, Hermanto Siregar dan M Parulian Hutagaol <b>Judul:</b> “Pengembangan Agribisnis Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Perdesaan” <b>Tahun:</b> 2016	Membahas Pengembangan Agribisnis	Lokasi Penelitian Penulis lebih fokus pada formulasi strategi penanggulangan kemiskinan perdesaan
5.	<b>Penulis:</b> Roqi Yasin <b>Judul:</b> “Pemberdayaan petani stroberi berbasis potensi wilayah (studi pada gabungan kelompok usaha tani sukses makmur, serang kabupaten purbalingga)” <b>Tahun:</b> 2016	Membahas Pemberdayaan Petani	Lokasi penelitian Penulis membahas tentang pemberdayaan masyarakat petani melalui potensi wilayah yang dimiliki.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai tiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Pada Bab I membahas tentang pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Pada Bab II membahas tentang Landasan teori mengenai Pemberdayaan yang meliputi: Pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat Desa, pengembangan agribisnis, pengembangan agribisnis dalam perspektif ekonomi islam.

Pada Bab III berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi beberapa pembahasan, antara lain : Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Kemudian Bab IV mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran umum Gapoktan Subur Desa Kedungjati yang meliputi: sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Kedungjati. Analisis Strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui Pengembangan Agribisnis di Desa Kedungjati. Pengembangan Agribisnis pada Gapoktan Subur Perspektif Ekonomi Islam

Pada Bab V berisi Penutup, dalam bagian ini meliputi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, dan kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani

##### 1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “strategos” yang berarti kepemimpinan militer. Strategi adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan melihat dan memadukan lingkungan internal serta eksternal sehingga menghasilkan rencana, keputusan dan tindakan yang tepat. Definisi lain dari strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Dengan demikian strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan, strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.<sup>1</sup>

Strategi adalah arah atau tujuan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya untuk menuju pencapaian visi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan

---

<sup>1</sup> Fandy Tiptono, *Strategi Pemasara*, (Yogyakarta: Andi, 1997), hlm. 3.

semua sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Secara eksplisit, strategi adalah rencana tindakan yang menyebarkan lokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi maupun sasaran. Intinya strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas yang berbeda atau untuk melaksanakan aktivitas dengan cara yang berbeda dari pesaing.<sup>2</sup>

## 2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*.<sup>3</sup>

Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya *power* dan menekankan keberpihakan kepada kelompok yang tak berdaya. Pada tahun 1990 pemberdayaan diyakini sebagai sebuah pembangunan alternatif atas model pembangunan yang berpusat pada

---

<sup>2</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 15.

<sup>3</sup> Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 91.

pertumbuhan. Pemberdayaan merupakan pola pembangunan yang berpusat pada rakyat dan ditunjukkan untuk membangun kemandirian masyarakat.<sup>4</sup>

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas, konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan sistem ideologi yang manipulatif untuk memperkuat legitimasi.
- d. Pelaksanaan sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan ideologi secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berbudaya dan masyarakat tuna-daya. Akhirnya yang terjadi ialah dikotonom, yaitu masyarakat yang berkuasa dan masyarakat yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pemberdayaan melalui proses pemberdayaan bagi yang lemah (*empowerment of the powerles*).

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi

---

<sup>4</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 72.

<sup>5</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 46.

sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.<sup>6</sup>

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas menemukan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya, memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>7</sup>

Istilah pemberdayaan masyarakat sebagai terjemah dari kata *Empowerment* mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah pengentasan kemiskinan *poverty alleviation* sejak digulirkannya Program Inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal

---

<sup>6</sup> Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 93.

<sup>7</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 58.

sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak itu, istilah pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan merupakan “saudara kembar” yang selalu menjadi topik dan kata kunci dari upaya pembangunan.<sup>8</sup>

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*Empowerment*) atau penguatan (*Strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>9</sup>

*Empowerment* artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab. Karena *empowerment* asalnya dari kata “*power*” yang artinya “*control, authority, dominion*”. Awalan “*emp*” artinya “*on put to*” atau “*to cover with*” jelasnya “*more power*” jadi *empowering* artinya “*is passing on authority and responsibility*” yaitu Attention: lebih berdaya dari sebelumnya dalam arti wewenang dan tanggung jawabnya termasuk kemampuan individual yang dimilikinya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, pemberdayaan yaitu suatu usaha atau upaya untuk lebih memberdayakan “*daya*” yang dimiliki oleh manusia itu berupa kompetensi (*competency*), wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*) dalam rangka meningkatkan kinerja (*performance*) dalam usaha bertani.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Totok Mardikanto dan Purwoko Soebianto, *Pemberdayaan*, hlm. 25.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

<sup>10</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), hlm. 61.

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.<sup>11</sup>

Karena itu *World Bank* mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) suatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.<sup>12</sup>

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggungjawab (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 117.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>14</sup>

### 3. Prinsip pemberdayaan masyarakat

Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:<sup>15</sup>

- a. *Mengerjakan*, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilan) yang akan diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
- b. *Akibat*, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Karena perasaan senang puas atau tidak senang, kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan dimasa-masa mendatang.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 118.

<sup>15</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 105.

c. *Asosiasi*, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan atau peristiwa yang lainnya. Misalnya dengan melihat cangkul orang diingatkan kepada pemberdayaan tentang persiapan lahan yang baik, melihat tanaman yang kerdil atau subur akan mengingatkannya pada usaha-usaha pemupukan, dll.

#### 4. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Tujuan pemberdayaan tersebut mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti:<sup>16</sup>

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan
- d. Terjaminnya keamanan

Selaras dengan itu, dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani, (*better*

---

<sup>16</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 28.

*farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan diatas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut:<sup>17</sup>

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organizing*) demi terjalannya kerjasama dan kemitraan atas stakeholders.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*) yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*). Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti diharapkan, manakala petani tidak memiliki cukup dana yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang dan sektor kehidupan yang lain.
- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usahatani. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, kerusakan lingkungan hidup yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan pembangunan pertanian itu sendiri.

---

<sup>17</sup> Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 150.

## 5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlunya pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai *power* yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya maka telah dibentuk kelompok-kelompok tani pedesaan. Dimana dalam kelompok tani dikelompokkan kedalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk memudahkan adanya penyaluran informasi, pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.<sup>18</sup>

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.<sup>19</sup>

Menurut Suharto, terdapat strategi pemberdayaan masyarakat yang meliputi 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan

---

<sup>18</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), hlm. 67.

<sup>19</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 167.

pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:<sup>20</sup>

a. Motivasi

Dalam hubungan ini setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di Desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipasif. Pengetahuan lokal yang biasa diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 170.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoprasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendampingan dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumberdaya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya.

Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Lebih lanjut, dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, kelima aspek pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui 5 (lima) P Strategi pemberdayaan yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.<sup>21</sup>

- a. *Pemungkinan* yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. *Penguatan* yaitu melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
- c. *Perlindungan* yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan

---

<sup>21</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 171.

segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- d. *Penyokongan* atau memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
  - e. *Pemeliharaan* dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan.
6. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan itu diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses kemanfaatan kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Rika Aditama, 2005), hlm. 63.

Indikator keberhasilan pemberdayaan meliputi:<sup>23</sup>

a. Sasaran

Dalam pemberdayaan masyarakat, kelompok menempati posisi yang sangat penting, bahkan diharapkan menjadi “pemeran utama” dalam pengembangan masyarakat. Menurut Soerjono kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif karena melalui kelompok akan lebih mudah dalam mengubah pola tingkah laku individu-individu yang terikat dalam suatu kelompok dari pada secara individu.

Kelompok-kelompok yang lebih kecil dapat bertindak secara lebih meyakinkan dan menggunakan sumber-sumber yang mereka miliki secara lebih efektif dari pada kelompok-kelompok yang lebih besar. Dalam kelompok, terutama kelompok kecil memiliki potensi yang dapat digunakan untuk membantu individu-individu, baik dalam memenuhi kebutuhan tertentu maupun dalam memecahkan masalah.

b. Teknik

Teknik merupakan kemampuan yang memerlukan keahlian khusus. Teknik pemberdayaan masyarakat terdiri dari pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok. Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Peranan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat merupakan keluaran (*output*) dari sistem dan fungsi.

---

<sup>23</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 169.

Pelatihan yang dimaksud dalam pemberdayaan yaitu pelatihan pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas merupakan suatu pendekatan pembangunan yang berbasis pada kekuatan-kekuatan dari bawah secara nyata. Kekuatan itu adalah kekuatan sumber daya alam, sumber daya ekonomi, dan sumber daya manusia sehingga menjadi kapasitas lokal. Sedangkan dinamika kelompok diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam atau dilingkungan kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan dalam bertindak melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama.

c. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu panjang maupun menengah. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu analisis strategis. Fahrudin menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan ialah untuk peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap agar dapat mengatasi masalah sendiri maupun kelompok.

## B. Pengembangan Agribisnis

Agribisnis berasal dari kata Agribusiness di mana *Agr*=*Agriculture* artinya pertanian dan *Business* artinya usaha atau kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Jadi Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan tumbuhan dan hewan (komoditas pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan) yang berorientasi pasar dan peningkatan nilai tambah. Agribisnis

adalah rangkaian kegiatan usaha pertanian yang terdiri atas empat sub-sistem antara lain:<sup>24</sup>

1. Subsistem hulu yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (input) pertanian.
2. Subsistem pertanian primer yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan subsistem hulu.
3. Subsistem agribisnis hilir yaitu yang mengelola dan memasarkan komoditas pertanian.
4. Subsistem penunjang yaitu kegiatan yang menyediakan jasa penunjang antara lain permodalan, teknologi dan lain-lain.

Program pembangunan pertanian pada hakekatnya adalah rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya sistem agribisnis dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan desentralistis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pembangunan pertanian diarahkan kepada pencapaian tujuan pembangunan pertanian jangka panjang yaitu sektor agribisnis sebagai andalan pembangunan nasional. Program pengembangan agribisnis dimaksudkan untuk mengoprasionalkan pembangunan sistem dan usaha-usaha agribisnis, yang mengarahkan agar seluruh subsistem agribisnis dapat secara produktif dan

---

<sup>24</sup> Kementerian Pertanian RI, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)* (Jakarta: SinarTani, 2008), hlm. 11.

efisien menghasilkan berbagai produk pertanian yang memiliki nilai tambah dan daya saing yang tinggi, baik di pasar domestik maupun pasar internasional.<sup>25</sup>

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat. Sedangkan pertanian adalah arti luas meliputi pertanian, kehutanan, peternakan, perkebunan dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak terpisahkan, keempat komponen tersebut meliputi: Proses produksi, Petani atau pengusaha pertanian, tanah tempat usaha dan usaha pertanian (*farm business*).<sup>26</sup>

Dalam kaitan ini, Mosher menyatakan bahwa pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Para petani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usaha taninya (*farm*). Kegiatan produksi didalam setiap usaha tani merupakan suatu kegiatan usaha (*buisness*), sedangkan biaya dan penerimaan merupakan aspek-aspek penting.<sup>27</sup>

Pada dasarnya, petani sebagai individu tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah keadaan usaha taninya. Karena itu keberadaan bantuan dari luar sangat diperlukan, baik secara langsung dalam bentuk bimbingan dan pembinaan usaha maupun tidak langsung dalam bentuk insentif yang dapat mendorong

---

<sup>25</sup> Bungaran Saragih, *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Merbasis Pertanian* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2010), hlm. 244.

<sup>26</sup> Soetrisno, Anik Suwandari, Rujianto, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Jember: Banyumedia Publishing, 2003), hlm. 27.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

petani menerima hal-hal baru dan mengadakan tindakan perubahan. Bentuk-bentuk insentif ini seperti berikut:<sup>28</sup>

1. Jaminan tersedianya sarana produksi (*input* produksi) yang diperlukan petani dalam jumlah cukup, harganya terjangkau, dan selalu dapat diperoleh secara kontinyu.
2. Menjamin pemasaran hasil usahatani.
3. Menjamin tersedianya kredit usahatani yang tidak memberatkan petani.
4. Menjamin adanya kontinuitas informasi teknologi untuk mengembangkan usahatani yang lebih produktif dan efisien.
5. Bentuk-bentuk insentif lainnya yang tujuannya untuk merangsang petani melakukan usahatani yang berkembang lebih produktif dan efisien.

Dengan mencermati hal tersebut, dapat diambil suatu pengertian yang sejalan bahwa agar usahatani yang dilakukan petani bisa lebih maju (lebih produktif dan efisien), harus dilakukan upaya-upaya untuk *manage* (mengatur dan mengelola). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usahatani itu dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Faktor dari dalam (*interen*) usahatani. Faktor-faktor *interen* itu antara lain:
  - a. Petani pengelola (individu petani).
  - b. Tanah tempat usahatani.
  - c. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani.
  - d. Modal yang dibutuhkan dalam usahatani.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

<sup>29</sup> Soetrisno, Anik Suwandari, Rujianto, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Jember: Banyumedia Publishing, 2003), hlm. 29.

- e. Tingkat teknologi yang digunakan dalam usahatani.
  - f. Kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah anggota keluarga.
2. Faktor dari luar (*ekstern*) usaha tani. Faktor-faktor *ekstern* itu antara lain:
- a. Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi.
  - b. Aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain).
  - c. Fasilitas kredit.
  - d. Sarana penyuluhan bagi petani.

Istilah agribisnis yang terungkap sejauh ini memberikan kesan kepada kita bahwa agribisnis adalah suatu corak pertanian tertentu dengan jati diri yang berbeda dengan pertanian tradisional maupun dari pertanian hobi yang tidak mendambakan nilai tambah komersial. Agribisnis adalah pertanian yang organisasi dan manajemennya secara rasional dirancang untuk mendapatkan nilai tambah komersial yang maksimal dengan menghasilkan barang yang diminta pasar. Dalam meraih nilai tambah itu, agribisnis memandang ruang gerak dan rung hidupnya tidak terbatas kepada budidaya, tetapi juga usaha pada penyediaan bahan, sarana, dan jasa di sektor hulu usahatani, serta pascapanen, pengolahan, penanganan hasil, pemasaran dan lain-lain di sektor hilirnya. Ditinjau dari sudut perilaku, wawasan agribisnis diharapkan menimbulkan sikap dan motivasi yang pas dari subjek pelaku pengembangan pertanian dalam menanggapi era industrialisasi dan globalisasi yang semakin gencar.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Soetrisno, Anik Suwandari, Rujianto, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Jember: Banyumedia Publishing, 2003), hlm. 142.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan agribisnis merupakan kegiatan yang berbasis pada keunggulan sumberdaya alam (*on farm agribusiness*) dengan penerapan teknologi dan sumberdaya manusia bagi perolehan nilai tambah (*off-farm agribusiness*), kegiatan yang memiliki spektrum yang luas, dari skala usaha kecil, rumahtangga hingga skala usaha raksasa. Sehingga usaha mempercepat pertumbuhan sektor agribisnis dengan kondisi petani yang lemah (modal, skill, pengetahuan dan penguasaan lahan yang terbatas) dapat ditempuh melalui penerapan sistem pengembangan agribisnis. Dengan demikian Pengembangan sistem agribisnis adalah merupakan suatu bentuk (model, sistem, pola) yang mampu memberikan keuntungan bagi pelaku-pelaku agribisnis (petani/ peternak/ pekebun/ nelayan/ pengusaha kecil dan menengah/ koperasi), dalam bentuk peningkatan pendapatan, peningkatan nilai tambah dan perluasan kesempatan kerja.<sup>31</sup>

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan pembangunan antar wilayah dan sektor. Program PUAP ini diwujudkan dalam bentuk bantuan modal usaha Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan pemberian beberapa pelatihan terhadap masyarakat petani dalam menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan Penyelia mitra tani. Gapoktan

---

<sup>31</sup> Bungaran Saragih, *Kumpulan Pemikiran Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian* (Bandung: Yayasan Persada Mulia Indonesia, 1998), hlm. 158.

PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.<sup>32</sup>

### C. Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengakses sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara bersama-sama. Dengan gerakan ini masyarakat lapis bawah bisa memiliki kendali secara kuat terhadap kehidupannya sendiri dan mendorong orang lain agar ikut serta dalam kegiatan pengembangan masyarakat sepanjang waktu.<sup>33</sup>

Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat adalah orang-orang yang mengalami ketidak berdayaan dan mereka sangat membutuhkan perhatian dan perlindungan. Keadaan dan perilaku mereka yang berbeda dari keumuman kerap kali dipandang sebagai “*de-viant*” (penyimpangan). Mereka seringkali kurang dihargai dan bahkan dicap sebagai orang yang lemah. Padahal ketidak berdayaan mereka merupakan akibat dari adanya ketidakadilan dan diskriminasi dalam aspek-aspek kehidupan tertentu.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 9.

<sup>33</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 59.

<sup>34</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 60.

Didalam al Qur'an telah dijelaskan Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya agar tidak berperilaku tidak adil dan mendiskriminasi kaum yang lemah. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat al Maidah ayat 8:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>35</sup>

Islam mengajarkan sebagai sesama manusia tidak diperbolehkan saling mendzalimi antar sesamanya. Islam mempertimbangkan umat manusia sebagai satu keluarga, tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin, antara yang kuat dan yang lemah, atau antara yang putih dan yang hitam karena dalam pandangan Allah SWT manusia mempunyai kedudukan dan hak yang sama. Konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama dari semua individu didalam masyarakat haruslah diikuti oleh keadilan, dimana semua orang melakukan kewajibannya untuk memberikan kontribusi pada masyarakat sosial. Tiap-tiap individu pun harus mendapatkan apa yang menjadi haknya dan bukan menghilangkan hak-hak orang lain.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma, 2007), hlm. 108.

<sup>36</sup> Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islam Economics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.126.

Pemberdayaan memiliki makna kesetaraan, adil dan demokratis tanpa adanya tekanan atau dominasi dalam suatu komunitas atau masyarakat. Perbedaan karakter dan kemampuan individu adalah suatu keniscayaan. Namun setiap individu memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Realitas kesetaraan dan perbedaan individu ini menjadi prinsip dalam melakukan pemberdayaan. Dengan demikian pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.<sup>37</sup>

Pemberdayaan juga memiliki makna menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya, dan kearifan lokal dalam membangun jati dirinya sebagai individu dan masyarakat. Misalnya menghidupkan kembali sifat gotong royong dan tolong menolong dalam masyarakat itu merupakan salah satu wujud atau bentuk pemberdayaan masyarakat.<sup>38</sup>

Hal tersebut sejalan dengan perintah Allah SWT yang memerintahkan kepada sesama manusia agar saling tolong menolong dalam kebaikan, firman-Nya dalam Al-Quran Surat Al Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى...

“.....Tolong-menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan takwa.....”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 50.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>39</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 107.

Maksud dari ayat diatas adalah kita sebagai sesama manusia harus saling tolong menolong antar sesama manusia, memerintahkan kepada hambanya untuk saling membantu dalam perbuatan baik itulah yang disebut meninggalkan kemungkaran dan merupakan ketakwaan bagi manusia. Karena manusia mempunya dua kewajiban yang pertama kewajiban terhadap Allah SWT dan kewajiban sosialnya yaitu terhadap sesamanya.

Sebagai agama fitrah, Islam memahami bahwa manusia dilahirkan dengan berbagai karunia. Sebagaimana manusia itu saling berbeda dalam fisik dan penampilan, merekapun berbeda pula dalam kemampuan mental dan kemampuan lainnya. Lingkungan, keadaan sekitar, serta *nasab* (garis keturunan) mereka juga berbeda-beda. Segala perbedaan tersebut tentulah tidak memungkinkan terjadinya persamaan ekonomi. Dengan demikian, terjadinya ketidaksamaan ekonomi diantara manusia itu sebenarnya amat alamiah. Ketidaksamaan ekonomi itu juga pasti terjadi karena Islam membebaskan manusia untuk berinisiatif dalam memperoleh harta disamping mengakui hak pemilikan pribadi. Lebih dari itu, ketidaksamaan dalam kehidupan ekonomi dan sosial itu adalah bagian dari rencana ketuhanan, yang dengan itu Allah menguji manusia agar jelas siapa yang baik dan siapa yang tidak. Mengenai kenyataan ini, Al-Qur'an menyatakan dalam (QS. Al-An'aam: 165)<sup>40</sup>

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ خَلْقًا وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ  
فِي مَاءٍ آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

<sup>40</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam prinsip dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 292.

“Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>41</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa setiap manusia terjadi adanya ketidaksamaan ekonomi dan dengan ketidak samaan tersebut manusia dibebaskan untuk berinisiatif dalam memperoleh harta. Sekalipun mengakui adanya perbedaan sebagai sesuatu yang alami dan bagian dari rencana tuhan, Islam hanya membolehkan terjadinya perbedaan kekayaan itu dalam batas yang terbatas saja. Islam tidak menoleransi perbedaan yang terlalu besar sehingga sebagian orang hidup dalam kemewahan yang berlebihan sementara jutaan lainnya hidup dalam kemiskinan yang parah.<sup>42</sup>

Manusia di ciptakan oleh Allah sebagai Khalifah di muka bumi, dan Allah menciptakan manusia untuk tujuan besar, seperti dijelaskan dengan Firmannya dalam (QS Az Zariyat: 56)

IAIN PURWOKERTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”<sup>43</sup>

Dimana bentuk pengabdian tidak hanya sebatas pada formalitas, namun mencakup berbagai bentuk kegiatan kemanusiaan yang menjadi tuntutan dijadikannya manusia sebagai Khalifah di muka bumi, seperti disebutkan dalam Firmannya Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30

<sup>41</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 150.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm 293.

<sup>43</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 523

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا  
لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>44</sup>

Bahwa Allah SWT mengatur untuk manusia apa yang dilangit dan apa yang di bumi untuk dijadikan sarana dalam melaksanakan tugasnya dalam kehidupan. Sebab, khalifah menuntut berbagai kegiatan kehidupan dalam memakmurkan bumi, mengenai potensi, kekayaan dan kandungannya, dan merealisasikan kehendak Allah dalam mempergunakannya, mengembangkannya dan meningkatkan kehidupan dengannya.

Salah satu yang dapat dikembangkan oleh manusia yaitu melalui bidang pertanian. Pada mulanya, pertanian hanya terbatas pada pengelolaan lahan pertanian. Akan tetapi dalam pemahaman kontemporer, pertanian memiliki arti yang lebih luas lagi, yaitu mencakup aktifitas perekonomian yang bertujuan menambahkan dan mendapatkan kekayaan dengan cara meningkatkan produksi nabati. Sesungguhnya pertanian memiliki urgensi yang besar dalam kehidupan, karena hal itu merupakan sumber makanan manusia dan sumber banyak bahan-bahan nabati. Pertanian juga memiliki peranan dalam

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

pembentukan pemasukan umat dan kekayaannya, serta mempekerjakan jumlah besar tenaga kerja dari rakyat Islam.<sup>45</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal kaya raya akan keanekaragaman sumberdaya, baik sumberdaya hayati yang terdapat di laut dan daratan maupun sumberdaya manusia. Oleh karena itulah, karunia yang diberikan Allah SWT tersebut harus diberdayakan dan dilestarikan. Keanekaragaman sumberdaya merupakan anugrah yang diberikan Allah SWT yang harus disyukuri. Hal ini terungkap dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut.<sup>46</sup>

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (QS Al A'raf: 10)<sup>47</sup>

IAIN PURWOKERTO

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴿٣١﴾

dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa seluruh ciptaan Allah SWT disiapkan untuk memenuhi kepentingan umat manusia. Hal tersebut merupakan tantangan bagi manusia sebagai *Khalifah* Allah SWT dimuka bumi (*khalifatul fil*

<sup>45</sup> Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab* (Jakarta: Khalifa, 2006), hlm. 106.

<sup>46</sup> Gumbira Sa'id dan Yayuk Eka Prastiwi, *Agribisnis Syariah* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), hlm. 12.

<sup>47</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 151.

*ardl*) untuk mempelajari dan memanfaatkan kekayaan alam semesta secara arif dan berkelanjutan dalam rangka memenuhi kepentingan manusia serta memperkaya peradabannya. Agribisnis merupakan salah satu cara atau kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan oleh umat manusia untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.<sup>48</sup>

Agribisnis dianggap sebagai suatu cara pandang baru terhadap pertanian yang berorientasi pada optimasi pemanfaatan sumber daya yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT untuk kesejahteraan umat manusia. Agribisnis bersifat megasektor yang melingkupi berbagai kelompok kegiatan, antara lain pertanian (hortikultura, peternakan, industri-industri pengolahan), serta jasa-jasa yang mendukungnya seperti perbankan, asuransi, koperasi, penyuluhan, transportasi, pergudangan dan pengawasan mutu.<sup>49</sup>

Al Qur'an memberi dorongan kepada manusia untuk berusaha membangun sektor agribisnis secara profesional dan berkelanjutan bagi kesejahteraan umat manusia sesuai dengan syariah. Islam merupakan agama yang ajarannya sangat lengkap merangkum segala aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat, termasuk aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkup sektor agribisnis. Sebagai contoh, umat manusia dituntut untuk memajukan sektor agribisnis secara berkelanjutan dalam arti tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta tidak membuat kerusakan dimuka bumi. Hal tersebut dijelaskan dalam surat Al A'raf ayat 56.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Gumbira Sa'id dan Yayuk Eka Prastiwi, *Agribisnis Syariah...*, hlm. 13.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”<sup>51</sup>

Dalam surat Yaasin terdapat banyak ayat yang membahas tentang agribisnis. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memilih alam semesta dan kegiatan dalam lingkup agribisnis sebagai salah satu contoh untuk menyingkup kekuasaan-Nya. Secara konseptual, agribisnis merupakan sistem yang terdiri atas empat subsistem yang saling mendukung dan terkait satu sama lain yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

1. Subsistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*), meliputi pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian primer. Termasuk dalam subsistem tersebut adalah industri agrokimia (pupuk, pestisida), agroindustri otomotif (mesin dan peralatan), dan industri benih.
2. Subsistem produksi pertanian primer (*on farm agribusiness*), meliputi kegiatan yang menggunakan sarana yang dihasilkan dari subsistem agribisnis hulu.
3. Subsistem agribisnis hilir (*down stream agribusiness*), meliputi pengolahan komoditas pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finished product*) beserta kegiatan distribusinya.

<sup>51</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 157.

<sup>52</sup> Gumbira Sa'id dan Yayuk Eka Prastiwi, *Agribisnis...*, hlm. 18.

#### 4. Subsistem pemasaran komoditas-komoditas agribisnis.

Keempat subsistem agribisnis tersebut dalam pelaksanaannya didukung oleh subsistem penunjang agribisnis (*supporting system*) sebagai jasa dalam menunjang kegiatan subsistem agribisnis. Yang termasuk dalam penunjang subsistem dalam agribisnis antara lain lembaga pertanahan, lembaga keuangan (perbankan, asuransi, koperasi), lembaga penelitian, infrastruktur, lembaga pendidikan dan konsultasi agribisnis, serta kebijakan pemerintah. Dengan demikian agribisnis merupakan suatu sistem usaha dibidang pertanian yang bersifat mega sektor, meliputi kegiatan agribisnis di tingkat hulu yaitu produksi komoditas agribisnis dan kegiatan agribisnis ditingkat hilir berupa kegiatan pascapanen.<sup>53</sup>

Secara mendasar, eksistensi semua subsektor agribisnis sangat terkait dengan kejadian alam, seperti tanah, peristiwa siang dan malam, serta keberadaan bulan dan matahari. Kejadian tersebut merupakan *sunnatullah* (menurut ketetapan Allah SWT) sebagai sistem yang berjalan secara teratur. Semua itu, mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan agribisnis. Tanah (bumi) yang asalnya kering dan tandus menjadi subur karena Allah SWT menurunkan air hujan sehingga berbagai tanaman dapat tumbuh. Hal ini dijelaskan dalam surat Yaasin ayat 34.<sup>54</sup>

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾

<sup>53</sup> Gumbira Sa'id dan Yayuk Eka Prastiwi, *Agribisnis...*, hlm. 20.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

“Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air.”<sup>55</sup>

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa tanah mempunyai fungsi yang sangat fundamental dalam kegiatan agribisnis. Melalui tanah dapat dihasilkan berbagai tanaman pangan, sayur dan buah, serta dapat dipelihara berbagai hewan ternak maupun usaha perikanan. Manusia harus bersyukur dan mengakui keagungan Allah SWT dengan memanfaatkan apa yang telah diberikan Allah SWT secara optimal dan bertanggungjawab.

Irigasi tanah dipandang amat penting oleh Islam karena tanpa irigasi yang baik, produksi pertanian tidak dapat ditingkatkan. Perselisihan pendapat dalam soal irigasi diantara orang-orang yang tinggal disekitar sumber air yang sama amatlah biasa di masa itu, sebagai mana sekarang. Oleh karena itu, Nabi SAW menetapkan aturan tertentu untuk mengatur penggunaan air bagi mereka.

Kaitannya dengan irigasi, ada sebuah hadis yang menerangkan tentang pembagian irigasi atau pengairan secara adil, diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim: Urwah melaporkan bahwa Zubair berselisih dengan seorang anshar tentang air. Nabi SAW bersabda: “hai Zubair, pakailah air lalu alirkan air itu kepada tetanggamu”. Orang Anshar itu berkata: “itu karena Zubair adalah keponakanmu”. Wajah beliau terlihat berubah (karena marah) dan beliau bersabda: “hai Zubair, airilah tanahmu lalu hentikan alirannya hingga air itu kembali ketempatnya lalu alirkan ke tanah tetanggamu”. Beliau beri Zubair hak penuh dengan kata-kata yang jelas ketika orang Anshar itu membuat beliau

---

<sup>55</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 442.

marah. Lalu beliau beri perintah yang menguntungkan keduanya. (Bukhari dan Muslim).<sup>56</sup>

Hadis diatas menerangkan bahwasanya dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam pertanian dalam penggunaan irigasi haruslah adil jangan hanya memikirkan pertanian milik sendiri tapi harus adil dan berbagi dengan tetangga.



---

<sup>56</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam prinsip dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 311.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan data yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>1</sup> Dimana penulis akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti. Peneliti secara bertahap dan sistematis akan langsung melakukan pengamatan langsung segala aktivitas kegiatan yang dilakukan Gapoktan Subur.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena Gapoktan Subur merupakan gapoktan yang berkembang di kabupaten purbalingga setelah mendapatkan bantuan PUAP dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan pertanian di kabupaten purbalingga.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.6.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2017 sampai September 2017 dimana penelitian ini dilaksanakan selama 4 Bulan.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, antara lain:<sup>2</sup>

#### 1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sumber data primer yang penulis peroleh berupa hasil observasi langsung di Gapoktan Subur desa kedungjati. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu Bapak Suparmin selaku ketua Gapoktan, pengurus Gapoktan dan anggota Gapoktan. Selain itu juga diperoleh data-data meliputi sejarah Gapoktan Subur Desa Kedungjati, struktur organisasi, program kerja Gapoktan, informasi tentang kegiatan PUAP.

#### 2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari catatan, buku, surat-surat, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema yang

---

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

akan diteliti. Data ini berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu yang membahas tentang pemberdayaan dan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, dimana pada subjek inilah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah

1. Suparmin selaku Ketua Gapoktan Subur Desa Kedungjati. Dari beliau diperoleh informasi tentang Gapoktan dan kegiatan yang ada di Gapoktan Subur.
2. Joko Nurtaqwa selaku Sekretaris gapoktan Subur. Dari beliau diperoleh informasi untuk mengetahui program dari pemerintah yaitu pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Gapoktan Subur.
3. Muimah selaku manager LKM-A PUAP dari beliau diperoleh informasi untuk mengetahui pengguliran dana PUAP untuk anggota Gapoktan Subur.
4. Anggota Gapoktan Subur Desa Kedungjati. Dari mereka diperoleh informasi tentang kegiatan gapoktan dan pengaruh adanya gapoktan bagi kegiatan pertanian yang ada di Desa Kedungjati.

Objek penelitian merupakan suatu penyelesaian pendefinisian secara unik dan struktur, di mana masing-masing objek memiliki variabel yang dikenal dari kelasnya dan dapat memberikan respon dari metode permintaan terhadap kelas

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet V (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2000), hlm. 119.

tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis yaitu strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>4</sup> Sehingga data yang diperoleh dalam kegiatan observasi tersebut akan lebih akurat karena dilakukan secara langsung.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan atau pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.<sup>6</sup>

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dan informasi serta interaksi yang ada dalam aktivitas Gapoktan Subur Desa Kedungjati.

### 2. Wawancara (*Interview*)

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.145.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>7</sup> Wawancara ini penulis lakukan secara terstruktur dengan melalui tahap tatap muka (*face to face*) maupun dengan alat komunikasi guna untuk mencari informasi.

Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah ketua Gapoktan Subur (Suparmin), sekretaris (Joko), manager dan staf Koperasi LKM-A Subur (Muimah dan Muthomah) dan beberapa anggota Gapoktan Subur untuk mengetahui informasi strategi pemberdayaan yang dilakukan di Gapoktan subur melalui pengembangan agribisnis.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>8</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai data pelengkap dalam kegiatan penelitian.

Metode atau teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

---

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penilaian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 240.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Gapoktan Subur serta data-data lain terkait strategi pemberdayaan melalui pengembangan agribisnis yang dilakukan Gapoktan Subur di Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten, Purbalingga.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>9</sup> Dengan metode ini penyusun akan mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh Gapoktan Subur Desa Kedungjati.

Adapun teknik analisis yang digunakan penyusun dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles and Hubermant yaitu berupa Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi.<sup>10</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memeberikan gambaran yang lebih jelas. Teknik ini dilakukan oleh penyusun untuk memilih data dari lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat petani dalam program kerja Gapoktan Subur Desa Kedungjati. Oleh karena itu,

---

<sup>9</sup> Sumaidi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 18

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D.....*, hlm.247.

dengan menggunakan reduksi data maka penelitian ini akan lebih fokus pada strategi pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan Subur.

Dalam mereduksi data penelitian, penyusun mengumpulkan data tentang program kerja dan kegiatan yang dilakukan Gapoktan Subur Desa Kedungjati. Data diperoleh berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan, dan hasil wawancara. Kemudian penyusun memilih data yang penting untuk digunakan dalam menyusun hasil penelitian selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Display data yaitu untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Display data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>11</sup>

Dalam tahap ini, penyusun melakukan display data berupa teks naratif yang dapat memudahkan penyusun untuk menceritakan hasil penelitian selanjutnya.

## 3. Verifikasi

Verifikasi digunakan untuk penarikan kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Verifikasi dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam tahap ini penyusun mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang strategi

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, hlm.249.

pemberdayaan masyarakat petani yang ada di Gapoktan Subur Desa Kedungjati. Analisis yang telah dilakukan penyusun tahap ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Gapoktan Subur

##### 1. Letak Geografis

Letak Gapoktan Subur berada di Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Desa kedungjati memiliki luas wilayah 360 Hektar dengan kordinat Bujur 109.44065 dan Kordinat Lintang -7.427802.<sup>1</sup> Desa Kedungjati adalah bagian dari Kecamatan Bukateja yang terletak dibagian tengah Kecamatan Bukateja tepatnya berbatasan dengan Desa Bukateja disebelah barat dan utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Majasari serta sebelah timur berbatasan dengan Desa Cipawon. Posisi ini adalah posisi yang strategis untuk jalur transportasi bisnis, baik disektor pertanian yang menyangkut *on farm* maupun *off farm*-nya.<sup>2</sup>

##### 2. Kondisi Demografis Desa Kedungjati

Berikut ini merupakan data-data penduduk yang ada di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga berdasarkan jumlah penduduk, pendidikan dan mata pencaharian masyarakatnya.

---

<sup>1</sup> <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id> diakses pada hari sabtu tanggal 5 Agustus 2017 pukul 10.15.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Suparmin selaku ketua Gapoktan Subur pada hari selasa 4 Juni 2017.

- a. Berdasarkan jumlah penduduk Desa Kedungjati:<sup>3</sup>

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Kedungjati.

Jumlah Laki-Laki (orang)	Jumlah Perempuan (orang)	Jumlah Total (orang)	Jumlah Kepala keluarga (KK)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
3.752	3.594	7.346	2.388	2.040

- b. Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Kedungjati:<sup>4</sup>

Tabel 4.2 Pendidikan Masyarakat Desa Kedungjati.

No	Jenis Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
1	Perguruan Tinggi/Akademi	232	136	368
2	SLTA	886	763	1649
3	SLTP	572	493	1065
4	SD	516	618	1134
5	Tidak Tamat SLTA	134	108	242
6	Tidak Tamat SLTP	67	27	94
7	Tidak Tamat SD	62	54	116
8	Tidak Pernah Sekolah	37	34	71
9	Masih Sekolah	893	781	1674
10	Tidak /Belum Sekolah	484	449	933
<b>Total</b>		<b>3883</b>	<b>3463</b>	<b>7346</b>

<sup>3</sup> <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id> diakses pada hari sabtu tanggal 5 Agustus 2017 pukul 10.15.

<sup>4</sup> *Ibid.*

- c. Berdasarkan mata pencaharian pokok masyarakat Desa Kedungjati.<sup>5</sup>

Tabel 4.3 Mata pencaharian pokok masyarakat Desa Kedungjati.

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
1	Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	189	32	221
2	Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	26	0	26
3	Buruh Tani	1.550	1.272	2.822
4	Buruh jasa perdagangan hasil bumi	225	198	423
5	Buruh Harian Lepas	1.365	1.852	3.217
6	Bidan swasta	0	6	6
7	Ahli Pengobatan Alternatif	357	311	548
8	Arsitektur/Desainer	12	0	12
9	Apoteker	0	20	20
10	Anggota Legislatif	1	0	1
11	Akuntan	25	0	25
Jumlah		3.752	3.594	7.346

### 3. Sejarah Terbentuknya Gapoktan Subur

Gapoktan subur merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya Gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usahatani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta meningkatkan kerjasama dan pemasaran produk.

<sup>5</sup> <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id> diakses pada hari sabtu tanggal 5 Agustus 2017 pukul 10.15.

Gapoktan subur terbentuk karena pada saat itu lahan pertanian mempunyai hamparan yang luas dan ada batas blok-bloknya, maka dari itu setiap blok harus ada yang mengkondisikan atau mengkoordinir agar kegiatan dalam bertani atau bercocok tanam menjadi lancar, jadi pada saat itu dibentuklah kelompok tani. Setelah dibentuk kelompok tani karena koordinasi masih sendiri-sendiri maka terbentuklah gapoktan. Gapoktan dibuat bertujuan untuk menjembatani antar kelompok tani dan saling memberikan informasi seputar masalah pertanian. Tapi dalam pembentukan Gapoktan tergantung masing-masing Desa, ada Desa yang mempunyai kelompok tani tapi tidak membentuk Gapoktan juga ada. Di Desa kedungjati melalui kesepakatan bersama antara 7 kelompok tani maka terbentuklah Gapoktan Subur pada tanggal 08 Agustus 2008.<sup>6</sup>

Dulu Gapoktan Subur hanya menjembatani antar kelompok demi kelancaran kegiatan pertanian. Tapi setelah ada program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) yang merupakan kebijakan pemerintah dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran yaitu dengan cara pemerintah memberikan bantuan modal untuk kegiatan usaha di bidang agribisnis yang sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran, selain itu nantinya juga dapat meningkatkan kesejahteraan. Jadi sekarang Gapoktan Subur melakukan pemberdayaan kepada anggota melalui pengembangan agribisnis.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Suparmin selaku ketua Gapoktan Subur pada hari senin tanggal 5 Juni 2017.

#### 4. Tujuan Dibentuknya Gapoktan Subur

Gapoktan subur memiliki visi dan misi untuk dapat merealisasikan tujuan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, visi dan misi gapoktan subur Desa Kedungjati yaitu:

Visi: Membangun dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa yang bertumpu pada sektor pertanian yang ramah lingkungan.

Misi: Terciptanya masyarakat petani yang mandiri dan berdaya saing kuat dalam menghadapi pasar bebas, dengan tidak mengabaikan kelestarian dan keseimbangan alam semesta.

Sesuai dengan AD/ART Gapoktan Subur, Tujuan dari terbentuknya Gapoktan subur adalah:<sup>7</sup>

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan, pelatihan dan studi banding ke gapoktan lain.
- b. Mengembangkan kualitas kehidupan anggota dan kemajuan lingkungan kerja secara umum dengan cara peningkatan pendapatan ekonomi, kualitas kesejahteraan dan kemandirian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera dan perperikeadilan.
- c. Mendorong dan menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- d. Mengusahakan, menyediakan dan mengembangkan sumber-sumber modal bagi para anggota untuk melaksanakan kegiatan usaha produktif dengan tidak memberatkan anggota

---

<sup>7</sup> Dokumen buku Profil Gapokta Subur.

- e. Mengembangkan sikap hemat, tidak konsumtif, pola hidup terencana dan orientasi produktif untuk setiap anggota.
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha dibidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
- g. Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota.

#### 5. Kepengurusan

Susunan pengurus Gapoktan Subur Desa Kedungjati adalah sebagai berikut:

- a. Penasehat : Riyadi (Kepala Desa)
- b. Ketua : Suparmin
- c. Sekretaris : Joko Nurtaqwa
- d. Bendahara : Sunardi
- e. Unit Usaha Budidaya : H. Sumyar
- f. Unit Usaha Pengolahan : H. Naslam
- g. Unit Usaha Saprotan : Imam Nurudin
- h. Unit Usaha Pemasaran : Warji Harjono
- i. Unit Usaha Permodalan/ Simpan Pinjam : Al Amin Imam, SH

Dalam menjalankan kewajiban sebagai pengurus Gapoktan Subur Desa Kedungjati, berikut tugas-tugas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Ketua tugasnya meliputi:
  - 1) Menjalankan tugas dalam memimpin pertemuan anggota maupun rapat pengurus

- 2) Menandatangani surat-surat berharga dan surat surat lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan keuangan kelompok
- 3) Menjalankan tugas lain yang lazim dikerjakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

b. Manager tugasnya meliputi:

- 1) Membantu ketua sebagai pelaksana pengurus harian dalam merencanakan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha produktif dari masing-masing divisi.
- 2) Melaporkan secara periodik tentang perkembangan usaha-usaha produktif dari masing-masing divisi.
- 3) Atas persetujuan ketua menjalin hubungan kerjasama dengan pihak ketiga.
- 4) Mengkoordinir kegiatan usaha-usaha produktif dari masing-masing divisi.
- 5) Bertanggung jawab kepada ketua.

c. Sekretaris tugasnya meliputi:

- 1) Membantu ketua dalam menjalankan administrasi Gapoktan.
- 2) Mengkoordinasikan persiapan pelaksanaan rapat pengurus dan pertemuan anggota.
- 3) Mendokumentasikan dan mencatat hasil-hasil keputusan rapat dan pertemuan.
- 4) Menjalankan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan pengurus yang tidak bertentangan dengan AD/ART.

d. Bendahara tugasnya meliputi:

- 1) Memelihara barang bukti keuangan, barang-barang jaminan dan barang-barang lain yang menjadi milik kelompok.
- 2) Bersama ketua menandatangani surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan dan dipindahtangankan dalam usaha kelompok.
- 3) Menyiapkan dan memelihara semua arsip yang lengkap mengenai transaksi keuangan Gapoktan, menyimpan dengan baik semua buku, bon-bon, surat berharga dan barang-barang tanggungan jaminan dari anggota Gapoktan.
- 4) Membuat laporan keuangan Gapoktan selambat-lambatnya dalam waktu 10 (sepuluh) hari setiap akhir bulan dan menempelkan di sekretariat Gapoktan.
- 5) Membuat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan kelompok yang akan disampaikan oleh ketua pada musyawarah anggota.
- 6) Menerima semua pembayaran atas nama Gapoktan dan menyimpannya ditempat aman yang ditentukan oleh pengurus.
- 7) Melakukan tugas lain seperti membuat surat perjanjian dan lain-lain yang berkaitan dengan bendahara.

e. Divisi Sarana Produksi Pertanian tugasnya meliputi:

- 1) Membantu ketua Gapoktan dalam merencanakan dan mendistribusikan sarana produksi yang berhubungan dengan usaha-usaha produktif dari masing-masing divisi

- 2) Melakukan pencatatan administrasi yang berhubungan dengan sarana produksi.
- f. Divisi Simpan Pinjam tugasnya meliputi:
- 1) Membantu ketua Gapoktan dalam merencanakan dan mendistribusikan kredit yang berhubungan dengan usaha-usaha produktif dari masing-masing divisi.
  - 2) Melakukan pencatatan administrasi yang berhubungan dengan sarana produksi.
- g. Divisi Pemasaran
- 1) Membantu ketua Gapoktan dalam merencanakan, promosi dan memasarkan hasil-hasil yang berhubungan dengan usaha-usaha produktif dari masing-masing divisi.
  - 2) Melakukan pencatatan administrasi yang berhubungan dengan pemasaran.
- h. Divisi Pengolahan Hasil tugasnya meliputi:
- 1) Membantu ketua Gapoktan dalam pengembangan usaha pengolahan hasil pertanian, pengembangan usaha kecil dan keluarga
  - 2) Membantu permodalan, peralatan, promosi sarana dan prasarana lain dan pemasaran.
  - 3) Menjalin kerjasama dengan pihak lain atas persetujuan ketua Gapoktan.

## **B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis di Desa Kedungjati**

Dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi oleh strategi kerja yang tepat demi keberhasilannya mencapai tujuan yang di inginkan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*” pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.<sup>8</sup>

Menurut Joko, selaku Sekretaris Gapoktan Subur Desa Kedungjati, konsep pemberdayaan yang dilakukan di Gapoktan subur adalah kemandirian, karena kebanyakan petani yang ada di Desa Kedungjati adalah petani lahan sempit jadi jika petaninya tidak mandiri maka masyarakat petani akan kesusahan dalam mengembangkan pertanian dan meningkatkan hasil panen, kemandirian di desa kedungjati yaitu para petani mampu untuk membuat beih sendiri, pupuk sendiri, membuat obat-obatan untuk tanaman, membuat nutrisi karena arah dari Gapoktan Subur adalah menghasilkan produk yang sehat dan berkualitas.<sup>9</sup>

Pemberdayaan sangat penting untuk para petani karena menurut Ketua Gapoktan Subur Desa Kedungjati kebanyakan orang miskin itu adalah petani,

---

93. <sup>8</sup> Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Joko selaku Seretaris Gapoktan Subur pada senin tanggal 5 Juni 2017.

maka dari itu perlu adanya pemberdayaan agar para petani bisa mandiri dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya jadi setiap masyarakat mempunyai kemampuan yang berpotensi untuk maju jika kita mau mengembangkannya. Pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>10</sup>

Gapoktan subur terbentuk bertujuan untuk menjembatani antar kelompok tani agar saling berinteraksi dan bekerjasama guna membangun pertanian di Desa Kedungjati yang ramah lingkungan, masyarakat petani yang mandiri dan berdaya saing kuat dalam menghadapi pasar bebas karena arah dari gapoktan subur adalah mengembangkan agribisnis agar dapat menjadikan masyarakat tani mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memandirikan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk. Desa kedungjati memiliki suatu program pemberdayaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pembangunan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP). Menurut Bapak Suparmin selaku ketua Gapokta Subur, pada tahun 2010 pemerintah melalui Program PUAP membantu masyarakat khususnya para petani yang tergabung dalam Gapoktan Subur melalui PUAP dengan cara memberikan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Suparmin selaku Ketua Gapoktan Subur pada hari senin 5 Juni 2017.

bantuan berupa modal kepada para petani dimana modal tersebut di distribusikan melalui Koperasi LKM-A Subur. PUAP merupakan program terobosan Departemen Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta antar sub sektor.<sup>11</sup>

PUAP berbentuk fasilitasi bantuan modal usaha petani anggota baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Adapun sasaran yang diharapkan dari program PUAP adalah:<sup>12</sup>

1. Berkembangnya usaha agribisnis di 10.000 desa miskin atau tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa.
2. Berkembangnya 10.000 Kelompok Tani atau Poktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
3. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani atau peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, buruh tani.
4. Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian mingguan maupun musiman.

Program ini bertujuan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan serta membantu penguatan modal dalam kegiatan usaha di bidang pertanian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Suparmin selaku Ketua Gapoktan Subur pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2017.

<sup>12</sup> Kementerian Pertanian RI, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*, (Jakarta: SinarTani, 2008), hlm. 10.

Untuk memberdayakan anggotanya Gapokta Subur memiliki strategi pemberdayaan kepada anggota Gapoktan agar menjadi petani yang mandiri dan berdaya, yaitu:<sup>13</sup>

1. Budidaya bibit unggul

- a. Program SDMB (seribu desa mandiri benih) program ini bertujuan agar petani dari tingkat Desa melalui Gapoktan bisa mandiri untuk membuat benih sendiri. Karena permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani yaitu para petani selalu mengandalkan subsidi dari pemerintah, hal ini membuat para petani menjadi ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah, maka dari itu dibentuklah program tersebut agar para petani bisa lebih mandiri dengan cara membuat benih sendiri yang tentunya berkualitas. Bibit tersebut selain digunakan oleh petani itu sendiri juga di pasarkan keluar Desa Kedungjati dengan hal ini bisa menambah pendapatan untuk para petani.
- b. Penangkaran dan pembuatan varietas bibit unggul, sejalan dengan SDMB (seribu Desa mandiri benih) di Gapoktan Subur juga melakukan penelitian tentang pembuatan varietas bibit unggul. Seperti yang dikatakan Bapak Joko Gapoktan melakukan penelitian untuk membuat bibit unggul yang kuat terhadap hama dan penyakit dan menghasilkan Vaeritas yang umurnya pendek. Gapoktan Subur berhasil membuat Vaeritas bibit padi dengan nama Inpago unsoed 1 jenis padinya yaitu Aroma, padi wangi.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Joko selaku Seretaris Gapoktan Subur pada hari senin tanggal 17 Juli 2017.

## 2. Pembinaan Teknologi

Dalam memanfaatkan potensi dan mengembangkan pertanian di perlukan pengembangan teknologi. Teknologi bukan hanya mencakup penemuan-penemuan yang baru saja, tetapi juga meliputi cara pelaksanaan atau metode-metode baru dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Perkembangan teknologi juga berlangsung di bidang agribisnis. Dalam mengembangkan pertanian organik Gapoktan Subur juga mengelola produksi beras bebas residu pestisida dengan Teknologi Pertanian Sehat Tepat Guna (TPSTG).

TPSTG adalah teknologi pertanian berorientasi pada peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian sehat melalui penggunaan teknologi pertanian terpadu, ramah lingkungan, dan mengedapankan sumber daya lokal. Petani diharapkan dapat memproduksi secara mandiri kebutuhan pupuk dan obat melalui sumberdaya lokal yang dimiliki yaitu melalui pengembangan Kompos, Pupuk organik cair, pestisida nabati hingga biopestisida hayati. Sehingga diharapkan ketergantungan petani dengan sarana produksi pertanian yang mahal juga berbahaya bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan dapat diminimalisir. Tujuannya agar petani tidak tergantung dengan yang instan-instan seperti pestisida pupuk kimia.

## 3. Penguatan Kelembagaan

a. Melakukan pertemuan rutin anggota setiap satu bulan sekali di akhir bulan, hal ini dilakukan agar terjadi kordinasi antar anggota dan saling tukar informasi, dari pengurus gapoktan dan kelompok tani memberikan informasi yang diterima pengurus Gapoktan yang didelegasikan

mengikuti pelatihan atau pertemuan yang dilakukan di Kabupaten atau di Provinsi kepada anggota. Selain menyampaikan informasi, dalam pertemuan rutin juga sharing-sharing tentang masalah yang dihadapi petani mulai dari masalah hama, kondisi alam dan yang lainnya.

- b. Mengadakan studi banding ke Gapoktan lain. Studi banding dilakukan untuk belajar bagaimana pertanian di daerah lain, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan tambahan informasi tentang meningkatkan pertanian di Gapoktan subur. Selain menambah wawasan dan informasi, studi banding ini juga sebagai langkah untuk memperluas jaringan dan untuk mengembangkan agribisnis di Gapoktan Subur.

#### 4. Pengelolaan Saluran Irigasi

Saluran irigasi adalah hal terpenting dalam pertanian, pengelolaan saluran irigasi dilakukan untuk menghindari adanya perselisihan antar kelompok bahkan setiap petani. Jadi setiap kelompok tani ada yang bertugas mengelola air. Dari Desa mengkondisikan yang ada di tersiernya atau irigasi induknya masuk kewilayah lewat irigasi sekunder, dan dari irigasi induk terbagi-bagi masuk ke berbagai wilayah di Desa Kedungjati, kemudian di induknya kelompok tani yang mengkondisikan air masuk ke pertanian dan masuk ke sawah milik petani. Jadi disitu petani harus saling mengerti, bersatu, bekerjasama bagaimana caranya agar pertanian berjalan dengan baik irigasi lancar dan adil demi terciptanya hasil yang bagus.

## 5. Pengadaan Modal

Koperasi LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) adalah Lembaga usaha yang mengelola jasa keuangan untuk membiayai usaha skala mikro baik berbentuk formal maupun non formal yang diprakarsai oleh masyarakat atau pemerintah. Koperasi LKM-A ada karena program PUAP (pengembangan usaha agribisnis perdesaan) program ini membantu petani dalam hal permodalan.

## 6. Pengolahan Usaha Tani

- a. Petani desa berdikari yaitu terciptanya desa kuat dan desa mandiri. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan pemberian modal dan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para petani dalam mengolah lahan pertaniannya efektif dan efisien dengan cara yang lebih moderen. Disini Gapoktan Subur fokus pada menanam padi organik dan sudah bisa mengeluarkan produk sendiri yaitu BerlianSAE (Beras pilihan sehat aman dan enak) itu merupakan produk dari paguyuban petani sehat lestari yang anggotanya dari kelompok tani.
- b. LPM (lembaga usaha pangan masyarakat) program ini di jalankan untuk pasca panen, program ini masuk dalam program TTI (Toko Tani Indonesia). Jadi gapoktan mendapat dana dari pemerintah untuk membeli gabah atau padi dari anggota gapoktan, kemudian gabah tersebut diolah oleh Gapoktan untuk menjadi produk beras kemudian di kirim ke Jakarta. Program ini dilakukan untuk mengantisipasi harga beras atau padi jatuh dipasaran, dengan adanya program toko tani Indonesia yaitu memberikan

kepastian harga kepada petani sehingga petani tidak perlu khawatir tentang harga padi yang murah. Dari program ini Gapoktan mengeluarkan produk beras premium yang dipasarkan ke Jakarta.

Strategi pemberdayaan masyarakat petani yang ada di Gapoktan Subur Desa Kedungjati bisa dilihat pada program kerja diatas. Program tersebut dapat dianalisis dengan strategi pemberdayaan dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, ada lima aspek strategi pemberdayaan yang dapat dilihat, yaitu sebagai berikut:

1. Pemungkinan, dalam memberdayakan anggotanya Gapoktan subur melakukan pemungkinan berupa budidaya bibit unggul. Dengan adanya pengembangan agribisnis, Gapoktan Subur harus bisa menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pembangunan pertanian akan berjalan baik apabila tingkat keterampilan masyarakat dapat dikembangkan, ketidak berdayaan petani dalam Gapoktan Subur ada pada kualitas sumber daya manusianya, karena kebanyakan para petaninya sudah tua dan pendidikannya rendah. Maka perlu adanya pemberdayaan untuk memberikan daya kepada petani agar petani mandiri, mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dan sejahtera.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Oos M. Anwar bahwa masalah kemiskinan sangat terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karen itu pengentasan kemiskinan adalah bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mereka mampu berdaya, berdiri

diatas kakinya sendiri atau memiliki daya tawar dan daya saing untuk mampu hidup mandiri.<sup>14</sup>

Dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, Gapoktan Subur melakukan Program SDMB (seribu desa mandiri benih) yang bertujuan agar petani dari tingkat Desa melalui Gapoktan bisa mandiri untuk membuat benih sendiri yaitu dengan cara membudidaya bibit padi sendiri, karena permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani yaitu para petani selalu mengandalkan subsidi dari pemerintah, hal ini membuat para petani menjadi ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah, maka dari itu dengan adanya mandiri benih petani bisa lebih mandiri dengan cara membuat benih sendiri yang tentunya berkualitas. Selain membuat benih sendiri, Gapoktan subur juga melakukan penangkaran dan pembuatan varietas bibit unggul, disini Gapoktan melakukan penelitian yaitu penelitian untuk membuat bibit unggul yang kuat terhadap hama dan penyakit, umurnya pendek, produksinya tinggi.

Strategi ini dilakukan Gapoktan Subur agar petani menjadi mandiri dengan hal ini juga sekaligus menambah pendapatan petani karena selain digunakan oleh petani sendiri benih yang dihasilkan juga di pasarkan keluar Desa Kedungjati karena benih yang dibudidaya petani adalah benih yang berkualitas bagus.

Karena kualitas benihnya bagus, banyak petani dari luar daerah bahkan dari perusahaan membeli benih yang diproduksi oleh Gapoktan Subur

---

<sup>14</sup> Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 86.

bersama petani. Perusahaan yang membeli benih yang diproduksi oleh Gapoktan subur yaitu perusahaan Puspahastama, perusahaan tersebut melakukan kerjasama kemitraan dengan membeli benih dari Gapoktan berupa benih padi vaeritas IR 64, Ciherang, Winongo, Membramo dan Diah Suci yaitu dengan cara Gapoktan menyediakan areal tanam dengan luas 42 hektar yang di garap oleh petani kemudian ditanam benih yang diinginkan perusahaan. Dengan hal ini dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki masyarakat petani menjadi berkembang dan menambah pendapatan bagi petani.

Untuk itu, Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan Subur melalui budidaya bibit unggul sangat bermanfaat bagi para petani. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut membuat petani lebih mandiri serta mempunyai daya dalam mengembangkan pertanian dan tidak tergantung terhadap subsidi dari pemerintah, selain itu juga menambah pendapatan bagi para petani yaitu dari hasil produksi benih yang dijual keluar daerah dan perusahaan.

2. Melakukan penguatan terhadap anggota Gapokta yaitu dengan cara memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam hal ini, pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hlm, 171.

Untuk menguatkan anggota kelompok, Gapoktan Subur melakukan pertemuan rutin anggotan satu bulan sekali di akhir bulan, hal ini dilakukan agar terjadi interaksi antar anggota kelompok, saling bertukar informasi tentang pertanian dan masalah yang dihadapi petani kemudian memikirkan bersama untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu Gapoktan juga melakukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan yang dimiliki petani.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Oos M. Anwar, dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing serta mampu hidup mandiri. Pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>16</sup>

Strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam mengembangkan agribisnis adalah dengan cara mengembangkan pertanian organik, Gapoktan Subur mengelola produksi beras bebas residu pestisida dengan Teknologi Pertanian Sehat Tepat Guna (TPSTG).

TPSTG adalah teknologi pertanian berorientasi pada peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian sehat melalui penggunaan teknologi pertanian terpadu, ramah lingkungan, dan mengedapankan sumber daya lokal.

---

<sup>16</sup> Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49.

Petani diharapkan dapat memproduksi secara mandiri kebutuhan pupuk dan obat melalui sumberdaya lokal yang dimiliki yaitu melalui pengembangan Kompos, Pupuk organik cair, pestisida nabati hingga biopestisida hayati. Sehingga diharapkan ketergantungan petani dengan sarana produksi pertanian yang mahal juga berbahaya bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan dapat diminimalisir. Tujuannya agar petani tidak tergantung dengan yang instan-instan seperti pestisida pupuk kimia.

Dalam mengembangkan pertanian organik, Gapoktan Subur melakukan berbagai pelatihan pembuatan pupuk kompos, Pupuk organik cair, pestisida nabati hingga biopestisida hayati. Pelatihan ini dilakukan agar para petani memiliki kemampuan lebih dalam bertani, karena masalah yang dihadapi oleh petani adalah masalah hama padi, entah itu wereng, tikus ataupun keong. Maka dari itu Gapoktan Subur melakukan program pembuatan obat-obatan, nutrisi dan pestisida alami. Karena arah dari Gapoktan Subur adalah bertani dengan sehat dan lestari artinya bertani yang ramah lingkungan sehingga petaninya sehat, alam sehat, konsumen yang makan padinya pun sehat.

Pupuk merupakan salah satu hal terpenting dalam bertani. Di Gapoktan Subur dalam pembuatan pupuk kompos yaitu dari kotoran ternak selain memanfaatkan limbah dari kotoran ternak pembuatan pupuk ini juga melatih petani untuk kreatif dalam memanfaatkan sesuatu yang jijik menjadi hal yang bermanfaat, pembuatan pupuk di masyarakat petani khususnya anggota Gapoktan Subur selain digunakan untuk sendiri tapi juga

dijual kepada petani lain hal ini memberikan tambahan pendapatan bagi para petani.

Menurut Bapak Suparmin Perkembangan pemberdayaan melalui pembuatan pupuk kandang ini sudah berkembang cukup besar dan memberikan manfaat bagi para petani. Dulu sebelum adanya pemberdayaan para petani yang memiliki ternak menjual kotoran ternaknya kepada pembeli dari wonosobo, tapi sekarang mereka sudah tidak menjualnya lagi melainkan diolah sendiri untuk digunakan sendiri bahkan sampai dijual ke daerah lain. Walaupun hal ini cukup berkembang tapi tidak semua petani mau melakukan pembuatan pupuk kandang karena mereka beralasan malas dan ribet, selain itu kebanyakan para petani adalah petani penggarap yang hanya mengincar hasil yang banyak tanpa memperdulikan efek dari pupuk berbahan kimia padahal jika digunakan terus menerus tidak baik untuk kualitas tanah.<sup>17</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Miswanto, menurutnya para petani sudah terbiasa dengan pupuk jadi atau pupuk yang dari pabrik, mereka cenderung malas untuk membuat pupuk dari kotoran ternak, mereka mau menggunakan pupuk dari kotoran ternak juga dengan cara membelinya dari anggota lain tidak membuatnya sendiri.<sup>18</sup>

Untuk itu, peneliti menyimpulkan bahwa dalam memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat petani, Gapoktan melakukan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, pengembangan teknologi

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Suparmin ketua Gapoktan Subur pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2017.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Miswanto selaku anggota kelompok tani pada hari Rabu 23 Agustus 2017.

petanian sehat tepat guna dan melakukan pelatihan pembuatan pupuk. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian di Desa Kedungjati lebih berkembang dan kemampuan yang dimiliki petani bertambah. Akan tetapi tingkat partisipasi petani masih kecil karena masih sedikit petani yang berpartisipasi dalam pembuatan pupuk organik, dan kebanyakan petani masih mengandalkan pupuk berbahan kimia buatan pabrik.

3. Memberikan Perlindungan, karena Gapoktan adalah wadah untuk melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dengan yang lemah. Perlindungan bermakna melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, juga untuk mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah, sehingga pemberdayaan haruslah diarahkan sebagai upaya penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.<sup>19</sup>

Sehubungan dengan pemberdayaan masyarakat petani, Gapoktan Subur berkewajiban menciptakan suasana yang kondusif agar masyarakat dapat menjalankan aktivitas pertanian dengan aman dan nyaman. Dalam aktivitas bertani, unsur terpenting dalam pertanian adalah pengairan atau irigasi yang lancar, karena jika pengairan tidak lancar maka kegiatan pertanian akan terhambat dan akan terjadi gagal panen. Dengan hal itu, strategi yang dilakukan Gapoktan Subur adalah pengelolaan saluran irigasi.

---

<sup>19</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hlm.171.

Hal ini dilakukan agar perairan di Desa Kedungjati menjadi lancar dan untuk menghindari adanya perselisihan antar petani karena masalah pengairan yang tidak adil karena petani hanya mementingkan sawah milik sendiri perairannya lancar, maka dari itu Gapoktan melalui kelompok tani melakukan kordinasi dan membagi tugas kepada setiap kelompok tani untuk mengelola saluran irigasi masuk ke bagian kelompok masing-masing, setelah itu dari kelompok tani mengatur pengairan tersebut masuk ke persawahan petani secara merata. Dengan hal itu pertanian berjalan dengan lancar tidak ada perselisihan antar petani karena para petani saling mengerti satu sama lain, bersatu, dan bekerjasama.

Untuk itu, peneliti menyimpulkan bahwa dalam melindungi masyarakat petani dari kelompok yang kuat, gapoktan subur melakukan pengelolaan saluran irigasi. Hal ini menunjukkan tidak adanya kelompok yang mendominasi karena setiap petani memiliki hak yang sama.

4. Memberikan Penyokongan dengan cara Memberikan bimbingan serta dukungan dalam bentuk material maupun nonmaterial. Hal ini merupakan upaya memberdayakan masyarakat agar mereka menjadi lebih kuat sehingga mereka dapat berperan secara aktif dalam setiap program pembangunan pertanian. Gapoktan subur melalui koperasi LKM-A Subur yang ada karena program PUAP membantu masyarakat petani dalam hal permodalan.

Keberadaan lembaga keuangan yaitu koperasi LKM-A Subur yang ada di Desa Kedungjati memudahkan setiap warga Desa Kedungjati khususnya anggota Gapoktan Subur meminjam uang untuk dijadikan modal

dalam aktifitas pertanian, keberadaan koperasi LKMA-A Subur sangat membantu masyarakat petani khususnya masyarakat miskin yaitu ketika mereka memerlukan dana untuk modal mengembangkan pertanian serta untuk keperluan hidup keluarga karena koperasi LKM-A melakukan kegiatan pembiayaan bukan hanya untuk keperluan pertanian tapi juga untuk keperluan lainnya yaitu untuk biayan sekolah anak dan keperluan mendesak lainnya.

Seperti yang di katakan Ibu Muimah selaku Manager koperasi LKM-A Subur mengatakan bahwa sekarang ini pembiayaan yang dilakukan di koperasi bukan hanya untuk kepentingan pertanian yaitu seperti biaya sawah, pembelian sawah potongan, modal usaha untuk para pedangang dan yang lainnya tapi juga untuk keperluan biaya sekolah anak, ada juga yang melakukan pinjaman untuk kebutuhan konsumtif tapi tidak banyak.<sup>20</sup>

Adanya Koperasi LKM-A membantu masyarakat dalam hal permodalan, karena masalah yang sering dihadapi petani adalah dalam hal permodalan, hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Miswanto anggota gapoktan yang turut merasakan manfaat dari adanya koperasi LKM-A menurutnya dengan adanya koperasi sangat membantu petani yang ada di Desa Kedungjati karena kebanyakan petani hanya mempunyai padi bukan uang tunai jadi jika harga padi turun dan membutuhkan modal untuk biaya sawah dan biaya lainnya petani bisa meminjam uang dulu di koperasi karena

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan I Muimah selaku Manager Koperasi LKM-A Subur pada hari Kamis 10 Agustus 2017.

jika menjual padi disaat harga padi sedang turun maka akan menimbulkan kerugian bagi petani.<sup>21</sup>

Selain untuk kegiatan pembiayaan Koperasi LKM-A subur juga menerapkan simpanan pokok dan simpanan wajib kepada anggotanya, hal ini juga masuk dalam persyaratan jika anggota ingin melakukan pembiayaan di koperasi, yaitu anggota harus menjadi anggota aktif dengan cara melakukan simpanan pokok dan simpanan wajib setelah melalui pertimbangan yang matang dan mendapatkan persetujuan dari pengurus koperasi setelah itu baru anggota bisa mendapatkan pinjaman atau pembiayaan dari koperasi. Bagi masyarakat yang bukan anggota koperasi juga dapat mengajukan pembiayaan tapi dengan syarat meminta izin kepada pengurus dan anggota kelompok. Karena koperasi LKM-A lingkupnya sudah kabupaten maka selain anggota boleh mengajukan pembiayaan tapi dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan. Namun dalam penyaluran pembiayaan tidak ada pendampingan langsung dari pihak koperasi, seperti yang di katakan muntomah selaku staf koperasi LKM-A mengatakan bahwa tidak ada pendampingan khusus dari pihak koperasi tentang dana pinjaman yang diterima nasabah apakah untuk pengembangan usaha, biaya sawah dan yang lainnya karena koperasi hanya sebatas memberikan pinjaman dana saja.

Seperti lembaga keuangan lainnya, koperasi LKM-A subur juga masih mendapati nasabah yang nunggak dalam melakukan angsuran, angsuran bisanya dilakukan sesuai kesepakatan bersama di awal, ada yang melakukan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Miswanto selaku anggota kelompok tani pada hari Rabu 23 Agustus 2017.

1 bulan sekali, 3 bulan sekali, 6 bulan sekali bahkan 1 tahun sekali sesuai dengan kemampuan nasabah. Tapi hanya sedikit nasabah yang nunggak dalam melakukan angsuran, dari Rp 576.000.000 pinjaman tunggakannya hanya sekitar Rp 7.000.000 jadi tunggakannya hanya 0,1%, hal ini terjadi karena adanya kesadaran dari anggota untuk membayar angsuran tepat waktu karena hal itu merupakan kepentingan bersama.<sup>22</sup>

Untuk itu, peneliti menyimpulkan dalam memberikan dukungan kepada masyarakat petani Gapoktan memberikan bantuan dalam permodalan melalui koperasi LKM-A, hal ini sangat membantu petani karena masalah yang sering dihadapi petani adalah sulitnya mendapatkan modal. Modal yang diberikan koperasi bukan hanya untuk biaya sawah tapi juga untuk kebutuhan lainnya seperti pembelian sawah potongan, biaya anak sekolah dan kebutuhan lainnya. Dalam pemberian pembiayaan untuk modal usaha tidak adanya pendampingan khusus dari koperasi jadi berkembang atau tidaknya usaha yang dilakukan masyarakat tergantung masyarakat itu sendiri yang menjalankan. Jadi koperasi LKM-A hanya memberikan bantuan modal saja tidak ada pendampingan khusus untuk usaha masyarakat agar lebih berkembang lagi.

5. Melakukan pemeliharaan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat Gapoktan seharusnya memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dimasyarakat,

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Muthomah selaku staf Koperasi LKM-A Subur pada hari Kamis 10 Agustus 2017.

menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan Subur yaitu melalui program petani desa berdikari, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan pemberian modal dan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para petani dalam mengolah lahan pertaniannya efektif dan efisien dengan cara yang lebih modern. Fokus dari program petani desa berdikari ini adalah pertanian yang sehat dengan cara menanam padi Organik dengan hal ini Gapoktan bisa mengeluarkan produk beras organik berkualitas dengan nama BrlianSAE (beras pilihan sehat aman dan enak), tidak semua petani anggota Gapoktan menanam padi organik, petani yang fokus menanam padi organik adalah anggota paguyuban lestari yang anggotanya juga merupakan anggota Gapoktan Subur.

Selain petani desa berdikari, dalam memberikan kesempatan berusaha bagi para anggotanya Gapoktan Subur mempunyai program TTI (Toko Tani Indonesia) program ini merupakan program pascapanen yaitu dengan cara Gapoktan membeli padi dari anggota kemudian diolah menjadi produk beras premium yang dipasarkan ke Jakarta. Program ini dilakukan untuk mengantisipasi harga padi atau beras jatuh dipasaran, memberikan kepastian harga kepada petani karena Gapoktan membeli padi dari petani diatas standar harga padi saat itu. Dengan adanya program toko tani Indonesia yaitu memberikan kepastian harga kepada petani sehingga petani tidak perlu khawatir tentang harga padi yang murah.

Untuk itu, penulis menyimpulkan pemeliharaan yang dilakukan Gapoktan kepada anggotanya agar setiap petani memperoleh kesempatan berusaha yaitu melalui petani desa berdikari dan toko tani Indonesia. Dari itu dihasilkan produk dari petani anggota Gapoktan berupa beras organik yaitu BerlianSAE (beras pilihan sehat aman dan enak) dan beras premium. Strategi ini membantu petani pascapanen karena memberikan kepastian harga padi tidak jatuh dipasaran dan Gapoktan membantu dalam memasarkan produk hasil panen petani.

Dengan strategi pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan Subur menjadikan masyarakat petani khususnya Anggota Gapoktan menjadi lebih berdaya, keberdayaan anggota Gapoktan dapat dilihat dari segi kemampuan yang dimiliki petani yaitu menjadikan petani memiliki kemampuan dalam membuat pupuk kompos dan pestisida alami, mandiri dalam masalah bibit, karena sekarang petani bisa menggunakan bibit sendiri tanpa menunggu subsidi dari pemerintah. Dalam hasil panen, sekarang rata-rata tanah persawahan 100 ubin dapat menghasilkan 10 sampai 12 kwintal padi basah atau sebelum dijemur.

### **C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui Pengembangan Agribisnis di Desa Kedungjati Perspektif Ekonomi Islam**

Gapoktan Subur merupakan wadah dari kelompok tani yang ada di Desa Kedungjati, Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama dalam melakukan usaha

agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Gapoktan diposisikan sebagai institusi yang mengkoordinasi lembaga-lembaga fungsional di bawahnya, yaitu para kelompok tani.

Manusia secara sendiri-sendiri tidak akan mampu mencukupi berbagai keinginan dan kebutuhan, meskipun ia seorang yang serba bisa dan memiliki banyak kelebihan dan keahlian. Dari sini dapat diartikan bahwa manusia sesungguhnya memiliki kondisi keterbatasan dan kelemahan karena selain makhluk individu, manusia juga diciptakan sebagai makhluk sosial. Artinya manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya. Untuk itulah maka terciptalah kerjasama, dimana hal itu dilakukan karena adanya faktor saling membutuhkan satu sama lain, seperti firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2:

**IAIN PURWOKERTO**

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى...

“...Tolong-menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan takwa...”<sup>23</sup>

Maksud ayat diatas adalah manusia harus saling tolong menolong dan bekerjasama antar sesama manusia karena manusia adalah makhluk sosial dan setiap manusia memiliki keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Berangkat dari keterbatasan tersebut, maka manusia membutuhkan suatu sarana atau alat untuk mencapai tujuan, sarana atau alat tersebut adalah organisasi. Dalam hal ini Gapoktan Subur merupakan organisasi untuk memberdayakan masyarakat tani,

---

<sup>23</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 107.

sehingga petani mempunyai *power* atau daya agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Seperti yang dilakukan di Gapoktan Subur Desa Kedungjati dalam melakukan pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis mempunyai beberapa strategi pemberdayaan yaitu:

1. Pemungkinan, melalui berbagai upaya seperti menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal lewat usaha membebaskan mereka dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat melalui kemandirian dalam membudidaya bibit unggul sendiri.
2. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka melalui pertemuan rutin antar anggota dimana disitu terjadi interaksi antar anggota dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dan melakukan berbagai pelatihan untuk menambah pengetahuan yang dimiliki petani.
3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat melalui pengelolaan irigasi hal ini dilakukan agar perairan merata mengairi seluruh pertanian yang ada di Desa Kedungjati. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perselisihan antar petani karena masalah perairan yang tidak merata.
4. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan tugas-tugasnya sehingga tidak terjatuh kedalam posisi

yang semakin lemah dan terpinggirkan melalui koperasi LKM-A Subur bertujuan mengatasi masalah dalam hal permodalan.

5. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat dimana pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha yaitu melalui petani desa berdikari dan toko tani Indonesia dimana disitu petani dibantu dalam hal pemasaran dan adanya kepastian harga padi tidak jatuh dipasaran. Dalam petani desa berdikari disini pertaniannya memfokuskan pada pertanian organik dimana dalam melakukan kegiatan pertanian menggunakan bahan organik seperti pupuk kandang, pestisida alami, pembuatan nutrisi dan tidak menggunakan pupuk dan pestisida yang berbahan kimia yang nantinya akan merusak kualitas tanah.<sup>24</sup>

Strategi yang dilakukan Gapoktan Subur bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi anggota tani dan memberdayakan mereka. Segala aturan yang Allah SWT turunkan mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, kerugian pada seluruh ciptaanya. Islam menyemangati muslim untuk menikmati keindahan yang disediakan oleh Allah SWT dan tidak menetapkan batasan-batasan kuantitatif pada perluasan pertumbuhan materil pada masyarakat muslim. Bahkan perjuangan untuk kesejahteraan materil adlah tindakan kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dala surat Al-Jumu'ah ayat 10

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Suparmin selaku Ketua Gapoktan Subur pada hari Kamis 10 Agustus 2017.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Maksud ayat diatas adalah Allah SWT memberikan kesempatan kepada setiap manusia untuk mendapat mata pencaharian, mencari kehidupan dunia dan berusaha memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti strategi pemberdayaan yang dilakukan Gapokta Subur memberikan berbagai kegiatan untuk memberdayakan anggotanya agar anggotanya menjadi berdaya dan sejahtera.

Dalam mensejahterakan anggotanya Gapoktan juga mengembangkan nilai persaudaraan dan keadilan, firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Maksud ayat diatas yaitu manusia berasal dari adam dan hawa dan semua sama berasal dari keturunan mereka. Islam megarahkan kepada pendiri sosial dimana individu dipersatukan oleh ikatan kasih sayang dan persaudaraan seperti anggota keluarga. Dalam mempersatukan ikatan persaudaraan antar petani

Gapoktan melakukan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, dalam pertemuan tersebut para petani saling berinteraksi dan saling bertukar pendapat dan informasi tentang masalah pertanian yang sedang dihadapi kemudian bersama-sama memikirkan cara untuk mengatasi masalah tersebut.

Al-Qur'an memberi dorongan kepada manusia untuk berusaha membangun sektor agribisnis secara profesional dan berkelanjutan bagi kesejahteraan umat manusia sesuai dengan syariah. Sebagai contoh, umat manusia dituntut untuk menjalankan sektor agribisnis secara berkelanjutan dalam arti tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta tidak membuat kerusakan di muka bumi.<sup>25</sup> Hal tersebut dijelaskan dalam surat Al A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”<sup>26</sup>

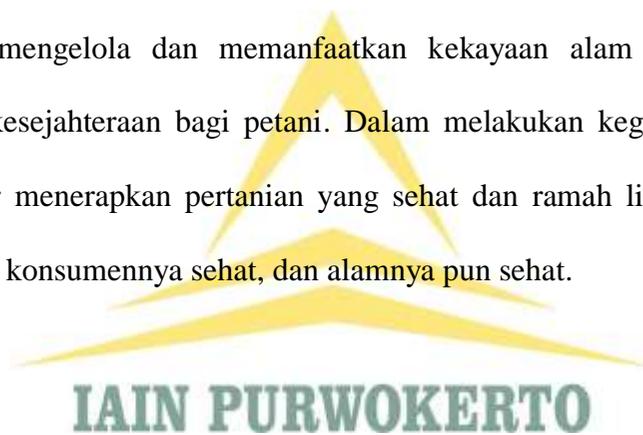
Maksud ayat di atas adalah dalam melakukan kegiatan pertanian atau agribisnis harus memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Gapoktan subur yaitu melakukan pertanian yang sehat dan ramah lingkungan, contohnya dengan menerapkan penggunaan pupuk yang berbahan alami seperti pupuk kandang, pestisida alami dan obat-obatan yang berbahan alami dibandingkan dengan menggunakan pupuk berbahan kimia yang

<sup>25</sup> Gumbira Sa'id dan Yayuk Eka Prastiwi, *Agribisnis Syariah* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), hlm. 15.

<sup>26</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 158.

apabila dilakukan terus-menerus akan membuat kualitas tanah menurun dan merusak alam.

Untuk itu, penulis menyimpulkan, Gapoktan subur merupakan organisasi pertanian yang merupakan wadah dari beberapa kelompok tani. Dalam memanfaatkan kekayaan alam dan meningkatkan kesejahteraan Gapoktan melakukan pemberdayaan melalui pengembangan agribisnis karena agribisnis merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi petani. Dalam melakukan kegiatan pertanian Gapoktan subur menerapkan pertanian yang sehat dan ramah lingkungan agar petaninya sehat, konsumennya sehat, dan alamnya pun sehat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur Desa Kedungjati, strategi yang dilakukan yaitu 1) Budidaya bibit unggul, jadi petani menjadi mandiri dalam pengadaan bibit unggul, 2) Pembinaan teknologi dan penguatan kelembagaan, jadi dalam mengembangkan pertanian organik menggunakan teknologi pertanian sehat tepat guna, kemudian melakukan pertemuan rutin anggota dan melakukan berbagai pelatihan seperti pembuatan pupuk kompos dan pestisida alami, 3) Pengelolaan saluran irigasi, 4) Pengadaan modal, dan 5) Pengelolaan usaha tani.
2. Strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur Desa kedungjati dalam perspektif ekonomi islam yaitu Gapoktan Subur merupakan organisasi sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan, selain itu Gapoktan juga mengembangkan nilai persaudaraan, keadilan serta memperhatikan kelestarian alam. Pemberdayaan melalui pengembangan Agribisnis yang dilakukan Gapoktan Subuh mengarah pada kelestarian alam dengan cara bertani yang sehat dan ramah lingkungan, sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al A'raaf ayat 56 yang berisi tentang larangan membuat kerusakan

dimuka bumi, manusia dituntut untuk memajukan sektor agribisnis secara berkelanjutan dengan cara memperhatikan kelestarian lingkungan dengan tidak merusak alam. Dalam konteks ini Gapoktan Subur melakukan pertanian yang sehat dan ramah lingkungan, contohnya dengan menerapkan penggunaan pupuk yang berbahan alami seperti pupuk kandang, pestisida dan obat-obatan yang berbahan alami dibandingkan dengan menggunakan pupuk berbahan kimia yang apabila dilakukan terus-menerus akan membuat kualitas tanah menurun dan merusak alam.

## **B. Saran**

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya motivasi untuk meningkatkan partisipasi petani agar seluruh petani menjadi aktif dalam kegiatan pemberdayaan.
2. Bagi pengurus Gapoktan dan Kelompok Tani agar lebih mengoptimalkan pertanian yang sehat demi kelaestarian alam.
3. Bagi koperasi LKM-A seharusnya ada pendampingan dalam melakukan pembiayaan untuk petani maupun yang lainnya agar dana yang dipinjam digunakan dengan semestinya yang bertujuan untuk pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2103. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad Al-Haritsi, Jaribah bin. 2006. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*. Jakarta: Khalifa.
- Akhmadi, Hermanto Siregar dan M Parulian Hutagaol. 2016. “Pengembangan Agribisnis Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Perdesaan”. *Jurnal Manajemen & Agribisnis Vol. 13*.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Manajemen Penelitian*. Cet V. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma.
- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga.
- Kementrian Pertanian RI. 2008. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Jakarta: SinarTani.
- Khuswatun H, Susi. 2015. “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas pada Peningkatan Usaha Mikro Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi Sarjana, Purwokerto: FEBI- IAIN Purwokerto.
- M Guntur, Effendi. 2009. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Mardikanto, Totok dan Poerwako Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Afabeta.
- Meleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cet IV. Jakarta: PT. pusakaLP3ES.

- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyana, Daddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyo, Rudiana. 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Pengentasan Kemiskinan Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus Home Industry Ijuk Desa Cimuncang, Malausma, Majalengga, Jawa Barat)". Skripsi Sarjana, Purwokerto: FEBI- IAIN Purwokerto.
- Rivai, Veithzal dan Andi Buchari. 2009. *Islam Economics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'id, Gumbira dan Yayuk Eka Prastiwi. 2005. *Agribisnis Syariah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saragih, Bungaran. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sharif Chaudhry, Muhammad. 2012. *Sistem Ekonomi Islam prinsip dasar*. Jakarta: Kencana.
- Soetrisno, Anik Suwandari, Rujianto. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember: Banyumedia Publishing.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, Sumaidi. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tciptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasara*. Yogyakarta: Andi.
- Tharesia, Aptillia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Yasin, Roqi. 2016. "Pemberdayaan petani stroberi berbasis potensi wilayah (studi pada gabungan kelompok usaha tani sukses makmur, serang kabupaten purbalingga)". Skripsi Sarjana, Purwokerto: FEBI-IAIN Purwokerto.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Badan pusat statistik kabupaten Purbalingga <http://purbalinggakab.bps.go.id> diakses pada hari minggu tanggal 16 April 2017 pukul 21.00.

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id> diakses pada hari sabtu tanggal 5 Agustus 2017 pukul 10.15.

